

BAB III

SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam (indept interview) oleh subjek penelitian yaitu sebuah komunitas film yang bernama komunitas Rumah Bareng Films mengenai persepsi film Batas. Kemudian peneliti akan menganalisisnya dengan metode deskriptif yang dijelaskan secara mendalan untuk mengetahui persepsi dari anggota komunitas Rumah Bareng Film pada film Batas dan apa saja yang dapat mempengaruhi persepsi informan. Adapun sumber data yang digunakan dan diperoleh berasal dari hasil wawancara dengan RBE selaku ketua dari komunitas Rumah Bareng Films, RH sebagai wakil ketua dari komunitas Rumah Bareng Films, AN sekretaris dari komunitas Rumah Bareng Films, MT merupakan humas dari komunitas Rumah Bareng Film, dan yang terakhir RBB dalam komunitas ini menjabat sebagai divisi produksi.

A. Sajian Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh oleh peneliti dilapangan diperoleh data mengenai identitas informan dan persepsi dari informan akan tetapi sebelum menyajikan data mengenai persepsi dari informan, peneliti akan menjelaskan mengenai identitas dari informan yang dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian ini.

1. Profil Informan

a. RBE

RBE adalah ketua sekaligus pendiri dari komunitas Rumah Bareng Films. Awalnya berdirinya komunitas ini karena ketidaksengajaan ketua yang ingin membuat film dengan mengangkat tema perjuangan yang kemudian dieksekusi menjadi film Antep Ing Kalbu dengan keingannya maka muncul sebuah ide membuat group di facebook yang diberi nama Rumah Bareng Films dan mengundang beberapa teman untuk diajak bergabung dengan tujuan membuat film sekaligus sebuah komunitas dan komunitas ini merupakan sebuah komunitas satu-satunya yang ada di Klaten. Tujuan dibentuknya komunitas ini selain menyalurkan hobi mengenai film dan memberikan wadah khususnya untuk generasi muda klaten yang berkaitan dengan dunia film. Namun kegiatan diluar dari komunitas ini RBE merupakan salah satu mahasiswa yang masih menyelesaikan pendidikan ISI Yogyakarta. Dalam kehidupan sehari-hari RBE merupakan seorang pembuat film pendek, menjadi sutradara beberapa film salah satunya film Sepanjang, film Ledek, Antep Ing Kalbu dan mempublikasikan karyanya kedalam web series.

b. RH

Dalam komunitas ini RH merupakan wakil ketua dan menjadi salah satu bagian dari struktur organisasi dalam komunitas ini. Awal mula bergabung dalam komunitas ini karena ingin menyalurkan hobi dan ingin memperbanyak ilmu yang berhubungan dengan dunia film. Manfaat yang didapat selama bergabung dengan komunitas ini yang pertama jelas banyak teman yang memiliki tujuan yang sama

dan disinilah ia mengerti pentingnya belajar tidak hanya dibangku kuliah saja dan mendapatkan pengetahuan, pengalaman. Dalam kesehariannya RH memiliki bisnis yang lain yaitu bisnis online yang berhubungan hobinya yang ia tawarkan melalau sejumlah media social miliknya seperti instagram, facebook, twitter dll. Melalui usahanya itulah RH memili sejumlah penghasilan yang lebih dari cukup untuk seorang mahasiswa. Hasil dari bisnisnya itu RH bisa melakukan sejumlah treveling ke beberapa daerah dengan hasil dari kerja kerasnya selama ini.

c. AN

AN merupakan sekretaris dari komunitas Rumah Bareng Films dari awal berdirinya komunitas ini hingga saat ini. AN mulai bergabung dari awal komunitas ini dibentuk dan ia juga diundang dalam group facebook oleh RBE kemudian ia bersedia bergabung dengan komunitas Rumah Bareng Films karena visi dan misi komunitas ini menurut ayu sangat sejalan dan bagus dengan pemikirannya serta slogan komunitas ini adalah "Berproses untuk Karya yang Lebih Baik" menurutnya ini merupakan sebuah ajakan yang sangat bagus untuk memproduksi sebuah karya yang tak diragukan lagi dari segi kualitasnya. Kegiatan ayu selain di komunitas ini dia juga memiliki usaha sampingan dan dia aktif dalam sejumlah organisasi yang ada di kampus AN. Manfaat yang ia dapat selama menjadi bagian dari komunitas ini adala menambah relasi, menambah pengetahuan dan bisa berorganisasi dengan baik.

d. MT

MT merupakan humas dari komunitas Rumah Bareng Film. Dimana awal mula ia bergabung dengan komunitas ini karena ingin mengasah kemampuan

mengenai perfilman. Saat itu saya diundang dalam group facebook oleh RBE bergabung dengan komunitas Rumah Bareng Films. Di awal komunitas ini berdiri hanya segelintir orang saja kemudian kami membuat brosur yang kita share lewat facebook dengan tujuan menambah jumlah anggota pada komunitas ini alhamdulillah respon netizen sangat baik sehingga banyak yang bergabung dalam komunitas ini. Kegiatan sehari-hari yang MT lakukan selain bergabung dalam komunitas Rumah Bareng Films adalah ia mempunyai sejumlah agenda yang ia lakukan dengan organisasi di kampus dan ia menjadi anggota aktif dalam organisasi di kampus. Tak hanya itu, MT memiliki hobi yang unik diluar dari dunia perfilman yaitu ia mempunyai akun yang memiliki jumlah followers yang tidak sedikit ia adalah reviewer mengenai makanan dan tempat wisata yang ada di Klaten ia merasa senang dengan hobinya.

e. RBB

Dalam komunitas Rumah Bareng Films RBB menjabat dalam divisi produksi. RBB mulai bergabung dari awal komunitas ini dibentuk dan ia juga diundang dalam group facebook oleh RBE kemudian ia bersedia bergabung dengan komunitas ini. Tujuan RBB bergabung dengan komunitas ini karena ingin menyalurkan bakat yang ada didalam dirinya yang berhubungan dengan perfilman dan ia ingin belajar bagaimana caranya memproduksi sebuah film yang baik dan benar selain itu ia ingin menambah banyak teman yang bisa diajak diskusi mengenai segala hal. Selain itu RBB mempunyai hobi yang lain yaitu menulis, tulisan-tulisannya ia upload di blognya pribadinya. Selain itu di dalam komunitas Rumah Bareng Films RBB bisa dikatakan anggota yang paling aktif dan selalu

memberikan masukan akan sejumlah kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Rumah Bareng Films.

(Sumber: Hasil Wawancara pada 4 Maret 2018)

Selain dari penyajian profil mengenai informan peneliti juga menyajikan data mengenai organisasi yang di ikuti oleh sejumlah informan. Berikut tabel mengenai organisasi yang informan ikuti :

Tabel 3.1
Organisasi yang di ikuti oleh Informan

No	Nama Informan	Pendidikan Informan	Perkerjaan Informan	Organisasi yang di ikuti Informan
1	RBE	Mahasiswa	Mahasiswa	RBF, Komunitas Film
2	RH	Mahasiswa	Mahasiswa	RBF
3	AN	Mahasiswi	Mahasiswi	RBF
4	MT	Mahasiswa	Mahasiswa	RBF
5	RBB	Mahasiswa	Mahasiswa	RBF

Sumber : Hasil Wawancara pada 20 Mei 2018

2. Persepsi Informan Secara Keseluruhan Terhadap Film Batas

Dalam sajian data penelitian ini peneliti ingin menyajikan persepsi informan mengenai film Batas secara keseluruhannya. Persepsi yang disampaikan oleh informan tentunya berdasarkan dari pengalaman masing-masing informan tersebut terhadap apa yang mereka lihat, mereka dengar, dan mereka rasakan setelah menonton film Batas. Hal ini sama dengan apa yang disampaikan oleh (Rakhmat, 2012:51) bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Melalui pengertian diatas dapat diasumsikan jika persepsi yang disampaikan oleh informan dari komunitas Rumah Bareng Films didasari

dari pengalaman masing-masing informan akan tetapi ada perbedaan sudut pandang dalam menafsirkan film Batas ini. Berikut ini merupakan hasil persepsi informan setelah menonton film Batas.

a. RBE

Menurut RBE, secara keseluruhan setelah menonton film Batas ada beberapa poin penting yaitu mengenai konflik pendidikan yang digambarkan begitu ironi seharusnya pendidikan itu penting bagi siapa saja termasuk anak-anak yang berada di perbatasan mereka juga layak mendapatkan pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup mereka, konflik perdagangan manusia yang digambarkan melalui penjualan ketenaga kerjaan yang secara illegal untuk mengurangi perdagangan manusia seharusnya pemerintah lebih memperhatikan masyarakat yang tinggal di daerah perbatasan, konflik mengenai daerah perbatasan yang dibalut sisi nasionalisme bangsa Indonesia yang digambarkan melalui budayanya, adat istiadat yang begitu kuat akan tetapi sisi nasionalisme bangsa yang sering terkalahkan dengan realita bahwa masyarakat di wilayah perbatasan tersebut ingin hidup lebih baik dengan merantau ke negara tetangga yang lebih mampu menawarkan apa yang tidak mampu ditawarkan negaranya sendiri. Persoalannya adalah seberapa kuatkah kita untuk bertahan antara keinginan dan kenyataan. Dalam penggambaran film ini begitu nyata walaupun cerita ini bukan berdasarkan kisah nyata, namun permasalahan yang dimunculkan dalam film ini merupakan realita yang kerap terjadi di wilayah perbatasan Kalimantan.

b. RH

Menurut RH, secara keseluruhan film ini menarik dan bermakna karena mengangkat budaya Indonesia yang digambarkan dengan suku Dayak di Kalimantan yang digambarkan melalui kebudayaan tarian khas suku Dayak dalam penyambutan tamu yaitu Jaleswari dan dilanjutkan dengan menjamu tamu dengan minuman khas suku Dayak yaitu minuman tuak dan arak. Film ini juga menyampaikan pesan pendidikan, kemanusiaan dan adanya sisi nasionalisme yang tergambar dalam film ini. Sisi nasionalisme dalam film ini digambarkan melalui budaya, adat istiadat dan tradisi. Selain itu film ini memiliki pesan mengenai pentingnya pendidikan di Indonesia termasuk bagi daerah terpencil sehingga dengan adanya film ini juga menjadi kritik bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan permasalahan atau kondisi masyarakat yang tinggal di daerah perbatasan yang menyangkut mengenai kesejahteraannya, pendidikannya.

c. AN

Menurut AN, secara keseluruhan dari film Batas ini bagus dalam penyajiannya karena ceritanya tentang seorang perempuan yang mempunyai semangat juang di bidang pendidikan yang berada di daerah perbatasan yang seharusnya pendidikan dapat dinikmati oleh semua orang. Tak kalah menariknya film Batas juga mengangkat sisi nasionalisme yang digambarkan sebuah ungkapan yang cukup menarik menurut saya. Ungkapan tersebut dilontarkan oleh Jaleswari kepada Adeus ketika Adeus mengalami patah semangat untuk tidak mengajar lagi anak-anak karena ia di ancam oleh Otik, yang berbunyi “orang-orang bilang kamu tidak pernah mengasah Mandau mereka salah, Mandau sudah berada di dalam jiwa

kamu, Mandau telah menebas putus batas keraguanmu untuk tetap menjadi Indonesia, walaupun pilihan untuk menyeberang batas bukan suatu halangan buatmu.” Menurut saya dari sebuah ungkapan ini adanya sebuah penekanan akan arti penting sebuah nilai nasionalisme. Film ini secara tidak langsung mengajarkan tentang bagaimana pentingnya mencintai Indonesia bagaimanapun keadaan Indonesia.

d. MT

Menurut MT, film Batas ini bagus karena film Batas ini mengangkat sisi nasionalisme yang digambarkan melalui budaya suku dayak yaitu Mandau hal ini berkaitan dengan nilai-nilai yang diakui suku Dayak tentang mandau. Mandau adalah senjata tajam berbentuk parang dan alat ini menjadi ciri khas suku dayak. Selain sisi nasionalisme yang ada didalam film Batas ada juga pesan mengenai kemanusiaan yang digambarkan dengan adanya masalah penjualan tenaga kerja ke negara tetangga yang dipelihara oleh Otik dan anak buahnya dengan menjual tenaga kerja ke negara tetanga mereka mendapat keuntungan. Dari penggambaran kasus penjualan ketenaga kerjaan secara illegal seharusnya pemerintah melakukan pengawasan yang lebih ketat untuk meminimalisir kasus penjualan ketenaga kerjaan secara illegal. Ada juga pesan pendidikan yang digambarkan sarana pendidikan masih sangat tradisional, dalam film diperlihatkan bahwa anak-anak datang bersekolah hanya bermodalkan semangat tanpa menggunakan pakaian seragam putih merah apalagi menggunakan sepatu. Dari penggambaran seperti itu menjadikan pembelajaran untuk semua orang khususnya pemerintah untuk lebih memikirkan daerah yang tertinggal.

e. RBB

Menurut RBB, film *Batas* secara keseluruhannya menarik dan memiliki makna tersendiri karena mengangakat sisi nasionalisme yang digambarkan melalui kebudayaan dayak yaitu Mandau. Mandau adalah senjata tajam berbentuk parang dan alat ini menjadi ciri khas suku dayak. Sehingga Mandau menjadi identitas dan senjata utama masyarakat Dayak Mandau menjadi simbol keteguhan dan semangat cinta tanah air dan sebuah bentuk penghargaan kepada nilai-nilai yang terkandung. Selain itu nilai nasionalisme dalam film ini digambarkan dengan nilai adat istiadat daerah setempat pada dibagian awal film ini dimana Jaleswari bersama mobil yang mengantar dia hampir menabrak rombongan babi, dan sopir mobil menceritakan bahwa babi sangat dihargai didaerah tersebut.

3. Persepsi Informan Komunitas Rumah Bareng Films Pada Film *Batas*

Seperti yang kita ketahui persepsi adalah pengamatan mengenai objek, peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan sebuah informasi dan menafsirkan sebuah pesan. Akan tetapi setiap orang mempunyai kecenderungan yang sama dalam melihat suatu benda tetapi berbeda-beda dalam pemberian makna akan benda yang dilihat. Perbedaan persepsi itulah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pengalaman, cara pandang, pengetahuan. Dapat disimpulkan jika persepsi antara satu orang dengan orang lain berbeda. Sama hanya perbedaan persepsi oleh komunitas Rumah Bareng Films dalam memaknai film *Batas* akan berbeda antara anggota satu dengan anggota yang lain. Seperti yang dapat dilihat dari masing-masing persepsi anggota komunitas Rumah Bareng Films dalam memaknai film *Batas* sebagai berikut :

**a. Persepsi Komunitas Rumah Bareng Films terhadap alur cerita di film
Batas**

Dalam penyajian film drama akan mengangkat jalan yang berbeda-beda sehingga alur atau yang sering disebut dengan jalan cerita merupakan inti dari sebuah film dalam hal ini adalah film Batas. Alur cerita yang dimaksudkan disini apakah menarik sehingga alur cerita dapat dimengerti oleh penonton dan penonton mengerti pesan yang disampaikan dalam film. Kebanyakan produksi film drama di Indonesia mengangkat sisi percintaan, kekeluargaan, dan pertikaian. Film Batas memiliki keunikan karena film ini mengangkat sisi nasionalisme yang sudah jarang diproduksi. Beberapa informan dalam penelitian ini mengungkapkan jika ia larut dalam cerita film ini mereka merasakan bagaimana permasalahan yang dihadapi didaerah perbatasan. Seperti yang diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

a. RBE

Menurut RBE, Alur film Batas itu menarik untuk ditonton karena dari segi ceritanya menarik. Karena film Batas ini tidak menunjukkan alur cerita yang monoton tetapi banyak cerita yang di angkat seperti permasalahan- permasalahan yang ada di Indonesia. Selain itu alur pada film Batas memiliki makna nasionalisme dalam penyajiannya. Sisi Nasionalisme yang digambarkan dalam film Batas ini dengan mengangkat permasalahan- permasalahan yang ada didaerah perbatasan yang digambarkan batas antar negara yang hanya ditandai dengan sebuah patok kecil yang bisa saja setiap saat di lewati siapa pun. Menurut saya

masyarakat Entikong tetap teguh pada pendirian untuk memilih tanah Indonesia sebagai negaranya walaupun untuk berpindah warga negara mereka bisa, saya melihat sisi nasionalisme yang ada di hati dan raga masyarakat Entikong untuk tetap memilih tanah air Indonesia. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Batas Negara Indonesia dengan Malaysia



Sumber : Capture dari Film Batas

Alur film Batas itu menarik untuk ditonton karena dari segi ceritanya menarik. Mengapa? Karena film Batas ini tidak menunjukkan alur cerita yang monoton tetapi banyak cerita yang di angkat seperti permasalahan-permasalahan yang ada di Indonesia dan dari permasalahan yang diangkat adanya sisi nasionalisme yang dimunculkan dalam permasalahan yang diangkat. Saya melihat sisi nasionalisme yang ada di hati dan raga masyarakat Entikong untuk tetap memilih tanah air Indonesia yang digambarkan batas antar negara yang hanya ditandai dengan sebuah patok kecil yang bisa saja setiap saat di lewati siapa pun, masyarakat Entikong tetap teguh pada pendirian untuk memilih tanah Indonesia sebagai negaranya walaupun untuk berpindah warga negara mereka bisa. Menurut saya itu salah satu sisi nasionalisme yang digambarkan dalam film ini (RBE, 20 Mei 2018).

Selain alur cerita yang mengangkat daerah perbatasan ada juga sisi nasionalisme yang dimunculkan dalam permasalahan pendidikan yang digambarkan oleh seorang perempuan bernama Jaleswari yang mendapat tugas

dari pemimpin perusahaan untuk menyelidiki kegiatan *Corporate Social Responsibility* dalam bidang pendidikan di daerah Entikong dan Jaleswari ditunjuk oleh Adeus sebagai guru dan ia tetap menjalankan tugasnya meneliti kegagalan program *Corporate Social Responsibility* dan tetap mengajar anak-anak walaupun dia bukan guru, menurut saya apa yang dilakukan oleh Jaleswari merupakan bentuk sisi nasionalisme dalam pendidikan karena pendidikan salah satu hak mutlak yang kita harus kita dapatkan dan salah satu cara untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air adalah dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah airnya melalui proses pendidikan. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut:

Ada juga sisi nasionalisme yang dimunculkan dalam permasalahan pendidikan yang digambarkan oleh seorang perempuan bernama Jaleswari yang mendapat tugas dari pemimpin perusahaan untuk menyelidiki kegiatan *Corporate Social Responsibility* di daerah Entikong dan Jaleswari ditunjuk oleh Adeus sebagai guru dan ia tetap menjalankan tugasnya meneliti kegagalan program *Corporate Social Responsibility* dan tetap mengajar anak-anak walaupun dia bukan guru. Menurut saya itu merupakan bentuk sisi nasionalisme dalam pendidikan karena pendidikan adalah merupakan salah satu hak yang kita harus dapatkan dan salah satu cara untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air adalah dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah airnya melalui proses pendidikan (RBE, 20 Mei 2018).

Ada juga permasalahan mengenai perdagangan manusia yang digambarkan oleh penjualan tenaga kerja ke luar negeri yang terjadi secara *illegal* yang diperankan oleh Otik dan anak buahnya. Menurut saya permasalahan mengenai perdagangan manusia berkaitan dengan sisi nasionalisme karena masalah kejahatan trans nasional seperti perdagangan *human trafficking* yang juga ditampilkan dalam film *Batas*. Perdagangan manusia adalah salah satu kejahatan yang luar biasa karena manusia bukanlah barang yang bisa dibeli dengan uang.

Setiap manusia memiliki hak untuk bebas menentukan nasibnya sendiri. Dalam film ‘Batas’ dicontohkan betapa banyak perempuan Indonesia yang menjadi korban *human trafficking*. Mereka dijual untuk bekerja di negeri seberang atau menjadi pekerja seks komersial. Seperti yang diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

Gambar 3.2
Kondisi Perdagangan Manusia dalam Film Batas



Sumber : Capture dari Film Batas

Ada juga permasalahan mengenai perdagangan manusia yang digambarkan oleh penjualan tenaga kerja ke luar negeri yang terjadi secara *illegal* yang diperankan oleh Otik dan anak buahnya. Menurut saya permasalahan mengenai perdagangan manusia berkaitan dengan sisi nasionalisme karena masalah kejahatan trans nasional seperti perdagangan obat terlarang atau *human trafficking* yang juga ditampilkan dalam film ‘Batas’, karena perdagangan manusia salah satu kejahatan yang luar biasa karena manusia bukanlah barang yang bisa dibeli dengan uang. Setiap manusia memiliki hak untuk bebas menentukan nasibnya sendiri. Dalam film ‘Batas’ dicontohkan betapa banyak perempuan Indonesia yang menjadi korban *human trafficking* (RBE, 20 Mei 2018).

b. RH

Menurut RH, alur cerita film Batas menarik untuk ditonton karena ceritanya menarik untuk di tonton karena mengangkat permasalahan pendidikan di daerah

perbatasan yang sangat minim dari segala hal mulai dari saran dan prasarana dan dari permasalahan mengenai pendidikan tetap menyisipkan sisi nasionalisme. Bisa ditarik kesimpulan betapa pentingnya pendidikan di Indonesia termasuk bagi daerah terpencil. Sehingga dengan adanya film ini menjadi kritik bagi pemerintah, untuk lebih memperhatikan kondisi masyarakat perbatasan yang menyangkut permasalahan pendidikan mereka. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut:

Gambar 3.3
Kondisi Ruang Kelas dalam Film Batas



Sumber : Capture dari Film Batas

Film Batas menarik untuk ditonton karena ceritanya. Mengapa? karena mengangkat permasalahan pendidikan di daerah perbatasan yang sangat minim dari segala hal mulai dari sarana dan prasarana yang digambarkan dengan minimnya jumlah pengajar atau guru, minimnya sarana sekolah yang berupa gedung. Dapat diartikan jika pentingnya pendidikan di Indonesia termasuk bagi daerah terpencil dan melalui film Batas ini menjadi sebuah kritik bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan kondisi masyarakat perbatasan yang menyangkut dengan pendidikan mereka dan sisi nasionalisme yang digambarkan dibidang pendidikan itu sendiri walaupun sarana dan prasarana terbatas mereka tetap memilih Indonesia sebagai negaranya walaupun berpindah warga negara bisa saja (RH, 20 Mei 2018).

c. AN

Menurut saya, alur dari cerita film Batas sangat menarik untuk ditonton karena alur cerita yang diangkat dalam film ini cukup banyak sehingga tidak monoton,

dimana cerita awal dalam film ini berawal dari masalah program pendidikan yang terhambat dan film ini juga mengandung sisi nasionalisme yang digambarkan berupa sebuah ungkapan yang cukup menarik oleh Jaleswari kepada Adeus ketika Adeus mengalami patah semangat untuk tidak mengajar lagi anak-anak karena ia di ancam oleh Otik, yang berbunyi “orang-orang bilang kamu tidak pernah mengasah Mandau mereka salah ,Mandau sudah berada di dalam jiwa kamu, Mandau telah menebas putus batas keraguanmu untuk tetap menjadi Indonesia, walaupun pilihan untuk menyeberang batas bukan suatu halangan buatmu.” Menurut saya dari sebuah ungkapan ini adanya sebuah penekanan akan arti penting sebuah nilai nasionalisme. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut:

Kalau dari segi alur ceritanya sih sangat menarik untuk ditonton. Mengapa? Karena alur cerita yang diangkat dalam film ini cukup banyak sehingga tidak monoton, dimana cerita awal dalam film ini berawal dari masalah program pendidikan yang terhambat dan film ini juga mengandung sisi nasionalisme yang digambarkan berupa sebuah ungkapan yang cukup menarik oleh Jaleswari kepada Adeus yang berbunyi “orang-orang bilang kamu tidak pernah mengasah Mandau mereka salah ,Mandau sudah berada di dalam jiwa kamu, Mandau telah menebas putus batas keraguanmu untuk tetap menjadi Indonesia, walaupun pilihan untuk menyeberang batas bukan suatu halangan buatmu. ” menurut saya dari sebuah ungkapan yang dilontarkan oleh Jaleswari kepada Adeus ini adalah sebuah penekanan akan arti penting sebuah nilai nasionalisme dan Jaleswari memberi semangat kepada Adeus untuk mengajar anak-anak (AN, 20 Mei 2018).

d. MT

Menurut MT, alur film *Batas* menarik untuk ditonton karena alur cerita ini berawal dari permasalahan *Corporate Social Responsibility* kemudian perempuan bernama Jaleswari yang mendapat tugas dari pemimpin perusahaan untuk menyelidiki kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang tidak berjalan semestinya di daerah Entikong sisi nasionalisme yang digamarkan dari

permasalahan pendidikan ini adalah Jaleswari tetap mengajar semampu dia walaupun dia bukan guru. Menurut saya sisi nasionalisme yang ada dibidang pendidikan adalah dengan adanya pendidikan anak-anak mampu memahami jati dirinya sebagai bagian dari Bangsa Indonesia dan sebagai Bangsa Indonesia. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut:

Alur film Batas ini berawal dari permasalahan *Corporate Social Responsibility* kemudian perempuan bernama Jaleswari yang mendapat tugas dari pemimpin perusahaan untuk menyelidiki. Mengapa? karena program *Corporate Social Responsibility* yang tidak berjalan semestinya di daerah Entikong. Setelah di selidiki kenapa program *Corporate Social Responsibility tidak berjalan semestinya ada* salah satu warga yang bernama Otik yang menginginkan warga di desa itu tetap bodoh. Kebodohan warga dimanfaatkan supaya mereka terus memimpikan surga yang ada di negeri sebelah (MT, 20 Mei 2018).

Selain itu cerita dalam film Batas ini mengangkat realita yang ada di Indonesia seperti perdagangan manusia kondisi inilah yang dipelihara oleh Otik dan anak buahnya menjual tenaga kerja ke negara tetangga mereka merasa mendapatkan keuntungan dengan kondisi ini dari masalah yang diangkat dalam film Batas ini mengandung sisi nasionalisme yang berhubungan dengan perdagangan manusia, menurut saya tidak adanya pengawasan pada daerah perbatasan, maka warga bebas keluar masuk melewati batas suatu negara, dan akibat pengawasan yang kurang, kemungkinan perdagangan manusia sangatlah besar. Selain itu apabila terdapat kesenjangan pembangunan antara dua sisi yang berbeda pada daerah pebatasan, akibat kurangnya pengawasan tersebut, dimungkinkan seseorang untuk dengan mudah mengubah status kewarganegarannya untuk menjadi warga negara lain yang menjanjikan dari segi kesejahteraan yang lebih bagus dan layak. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut:

Gambar 3.4
Kondisi Perdagangan Manusia dalam Film Batas



Sumber : Capture dari Film Batas

Film ini juga mengangkat realita yang ada di Indonesia yaitu dengan perdagangan manusia. Mengapa? karena mereka (Otik dan anak buahnya) merasa mendapatkan keuntungan dengan kondisi yang memanfaatkan kebodohan warga. Dari permasalahan ini bisa dihubungkan mengenai permasalahan perdagangan manusia dengan sisi nasionalisme karena menurut saya tidak adanya pengawasan pada daerah perbatasan, maka warga bebas keluar masuk melewati batas suatu negara, dan akibat pengawasan yang kurang, kemungkinan perdagangan manusia sangatlah besar (MT, 20 Mei 2018).

e. RBB

Alur dari cerita film Batas lebih menceritakan permasalahan-permasalahan yang terjadi di Indonesia sehingga lebih menarik dan Film Batas juga mengangkat sisi nasionalisme yang ada dalam ceritanya. Bisa dikatakan menarik karena alur ceritanya mengangkat banyak permasalahan mulai masalah pendidikan yang serba minim yang digambarkan oleh kondisi gedung sekolah yang jauh dari kata layak. Lebih menariknya lagi film Batas ini juga mengangkat sisi nasionalisme yang digambarkan dengan sebuah ungkapan Jaleswar kepada Adeus “Mandau telah menebas putus batas keraguanmu untuk tetap menjadi Indonesia, walaupun pilihan untuk menyeberang batas bukan suatu halangan buatmu” dari ungkapan ini bisa ditarik sebuah kesimpulan jika adeus memiliki jiwa nasionalisme yang

digambarkan dia tetap memilih tanah Indonesia dengan segala keterbatasan yang ada dibandingkan ia memilih pindah sebagai warga negara Malaysia.

Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut:

Alur dari cerita film *Batas* lebih menceritakan permasalahan-permasalahan yang terjadi di Indonesia. Mengapa? karena alur ceritanya mengangkat banyak permasalahan mulai masalah pendidikan yang serba minim di daerah perbatasan yang digambarkan oleh kondisi gedung sekolah yang tidak layak karena atap sekolahnya bocor. Masalah daerah perbatasan antar Indonesia dan Malaysia yang di gambarkan batas antara kedua negara terserbut dengan patok kecil. Film *Batas* ini juga mengangkat sisi nasionalisme yang ada dalam ceritanya yang digambarkan dengan sebuah ungkapan Jaleswar kepada Adeus “Mandau telah menebas putus batas keraguanmu untuk tetap menjadi Indonesia, walaupun pilihan untuk menyeberang batas bukan suatu halangan buatmu” dari ungkapan ini bisa ditarik sebuah kesimpulan jika adeus memiliki jiwa nasionalisme yang digambarkan dia tetap memilih tanah Indonesia dengan segala keterbatasan yang ada dibandingkan ia memilih pindah sebagai warga negara Malaysia (RBB, 20 Mei 2018).

Tabel 3.2
Persepsi Komunitas Rumah Bareng Films terhadap alur cerita di film *Batas*

No	Informan	Persepsi Komunitas Rumah Bareng Films terhadap alur cerita di film <i>Batas</i>
1	RBE	Menarik untuk ditonton karena alurnya tidak monoton banyak cerita yang di angkat seperti permasalahan daerah perbatasan, perdagangan manusia dan permasalahan pendidikan.
2	RH	Menarik untuk ditonton karena ceritanya mengangkat permasalahan pendidikan di daerah perbatasan dan menjadi kritikan pemerintah.
3	AN	Alur tidak monoton karena menyajikan berbagai masalah yang dimunculkan dari segi pendidikan dan film ini mengangkat sisi nasionalisme.
4	MT	Menarik untuk disaksikan karena alur ceritanya mengangkat permasalahan yang terjadi di Indonesia yaitu perdagangan manusia.
5	RBB	Alur ceritanya menarik dan bagus karena

		mengangkat sisi nasionalisme dan mengangkat realita yang terjadi di Indonesia mulai dari permasalahan pendidikan, permasalahan daerah perbatasan itu sendiri.
--	--	---

Sumber : Hasil Wawancara pada 20 Mei 2018

b. Persepsi Komunitas Rumah Bareng Films pada konflik yang diangkat di film Batas

Peristiwa atau yang sering disebut dengan kelompok peristiwa yang mendominasi peristiwa lain menyebabkan muncul konflik dalam film, konflik merupakan inti permasalahan dari sebuah film yang hendak diangkat oleh sutradara. Dalam film Batas ini ada beberapa konflik yang diangkat oleh sutradara dan adanya personal taste menurut informan berbeda-beda berdasarkan sudut pandang anggota komunitas Rumah Bareng Films. Ada beberapa konflik yang diangkat pada film Batas yaitu konflik mengenai daerah perbatasan, konflik pendidikan dan konflik perdagangan manusia. Berikut persepsi informan tentang bagaimana konflik yang terjadi dalam film Batas:

a. RBE

Secara keseluruhannya menurut RBE, film Batas sudah bagus karena didalam film ini banyak menyajikan konflik biasanya film hanya mengangkat satu konflik saja tetapi didalam film ini banyak konflik yang diangkat salah satunya adalah konflik pendidikan dan konflik perdagangan manusia dalam setiap konflik mengandung sisi nasionalisme. Didalam adegan film ini digambarkan mengenai konflik pendidikan yaitu ungkapan Otik salah satu warga yang mengatakan jika "sekolah tidak penting", dalam adegan ini bisa disimpulkan jika Otik ingin

mengintimidasi Jaleswari dan Otik ingin memanfaatkan kebodohan masyarakat. Sehingga pada akhirnya semua masyarakat akan bergantung pada Otik yang dianggap bisa memberi mereka kehidupan yang layak, sehingga warga desa menganggap tidak perlu sekolah. Menurut saya sisi nasionalisme dari konflik pendidikan adalah salah satu hak mutlak yang kita harus kita dapatkan sebagai jalan untuk dapat terlepas dari marjinalisasi dan dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut:

Film ini banyak menyajikan konflik dan menurut saya itu sungguh luar biasa karena pada umumnya film hanya mengangkat satu konflik saja tetapi didalam film Batas ini banyak konflik yang diangkat salah satunya adalah konflik pendidikan. Penggambaran mengenai konflik pendidikan dalam film Batas ini yaitu ungkapan Otik salah satu warga yang mengatakan jika "sekolah tidak penting", dalam adegan ini bisa disimpulkan jika Otik ingin mengintimidasi Jaleswari melalui kata-kata yang dia ucapkan jika sekolah tidak penting bisa disimpulkan jika Otik ingin memanfaatkan kebodohan masyarakat setempat sehingga semua masyarakat akan bergantung pada Otik yang dianggap bisa memberi mereka kehidupan yang layak, sehingga warga desa menganggap tidak perlu sekolah (RBE, 20 Mei 2018).

Ada juga penggambaran konflik pendidikan yaitu dengan Jaleswari yang akhirnya mengembalikan semangat Adeus agar kembali siap mengajar anak-anak di desa itu. Tidak mudah membangkitkan semangat Adeus untuk kembali mengajar. Apalagi Adeus mendapat ancaman dari Otik yang kerap mengirimkan perempuan warga setempat ke negeri sebelah. Jaleswari juga diancam, bahkan diteror. Semangat Jaleswari juga membangkitkan semangat Panglima Galiong Bengker sebagai kepala suku Dayak dalam film itu untuk membuat warganya berpendidikan. Dari sikap yang dilakukan Jaleswari kepada semangat Panglima Galiong Bengker sebagai kepala suku Dayak sudah termasuk sisi nasionalisme

dibidang pendidikan karena pendidikan berhak untuk setiap orang dan Jaleswari memperjuangkan itu semua. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut:

Selain itu penggambaran mengenai konflik pendidikan dengan Jaleswari membangkitkan semangat Adeus agar kembali siap mengajar anak-anak di desa walapun tidak mudah, apalagi Adeus mendapat ancaman dari Otik yang kerap mengirimkan perempuan warga setempat ke negeri sebelah. Jaleswari juga diancam, bahkan diteror. Semangat Jaleswari juga membangkitkan semangat Panglima Galiong Bengker sebagai kepala suku Dayak untuk membuat warganya berpendidikan. Dia yang "membentak" Adeus agar tak kalah semangat dengan Jaleswari untuk mendidik anak-anak di desa itu. Dia jadi harapan besar karena merupakan pemuda asli desa itu. sisi nasionalisme dibidang pendidikan karena pendidikan berhak untuk setiap orang dan Jaleswari memperjuangkan itu semua (RBE, 20 Mei 2018).

Selain itu ada juga konflik mengenai perdagangan manusia yang digambarkan penjualan tenaga kerja ke luar negeri yang terjadi secara *illegal* yang diperankan oleh Otik dan anak buahnya yang digambarkan penjualan tenaga kerja ke luar negeri yang terjadi secara *illegal* yang diperankan oleh Otik dan anak buahnya dengan adegan menyeberangi sungai dengan sejumlah pengawalan khusus. Menurut saya permasalahan mengenai perdagangan manusia berkaitan dengan sisi nasionalisme karena masalah kejahatan trans nasional seperti *human trafficking* yang juga ditampilkan dalam film Batas. Perdagangan manusia adalah salah satu kejahatan yang luar biasa karena manusia setiap manusia memiliki hak untuk bebas menentukan nasibnya sendiri. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut:

Film ini banyak menyajikan konflik dan menurut saya itu sungguh luar biasa. Mengapa ? karena pada umumnya film hanya mengangkat satu konflik saja tetapi didalam film Batas ini banyak konflik yang diangkat salah satunya adalah konflik perdagangan manusia. konflik mengenai perdagangan manusia yang digambarkan penjualan tenaga kerja ke luar negeri yang terjadi secara *illegal* yang diperankan oleh Otik dan

anak buahnya dengan adegan menyeberangi sungai dengan sejumlah pengawalan khusus dan ada nya adegan tengah malam para wanita berjalan ditengah hutan dengan ekspresi wajah yang takut bisa di simpulkan dari adegan itu Otik dan anak buahnya sedang melakukan sindikat perdagangan manusia. Menurut saya permasalahan mengenai perdagangan manusia berkaitan dengan sisi nasionalisme karena masalah kejahatan trans nasional seperti perdagangan manusia. Perdagangan manusia adalah salah satu kejahatan yang luar biasa dan setiap manusia memiliki hak untuk bebas menentukan nasibnya sendiri (RBE, 20 Mei 2018).

b. RH

Menurut RH konflik yang di sajikan dalam film Batas sangat banyak sehingga membuat konflik yang ditampilkan dalam film Batas kurang maksimal dalam penggambaran. Bisa dilihat dengan penggambaran konflik perdagangan manusia di film Batas ini, penggambaran perdagangan manusianya tidak terlihat detail karena hanya digambarkan dengan adegan sejumlah wanita yang naik diatas kapal dengan pengawalan yang khusus. Menurut saya dengan penggambaran semacam itu belum kuat jika dengan adegan sejumlah wanita yang naik diatas kapal dengan pengawalan yang khusus itu merupakan adegan perdagangan manusia. tersampaikan apa arti dari adegan tersebut. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut :

Konflik yang digambarkan dalam film Batas sangat banyak seperti konflik pendidikan yang digambarkan melalui sebuah ungkapan yang bernama Otik yaitu salah satu warga yang mengatakan jika sekolah tidak penting. Ada juga konflik mengenai perdagangan manusia yang digambarkan kurang maksimal dalam penggambaran, bisa dilihat dengan penggambaran konflik perdagangan wanita digambarkan dalam film Batas ini dengan sejumlah wanita yang naik diatas kapal dengan pengawalan yang khusus. Menurut saya dengan penggambaran semacam itu belum kuat jika dengan adegan sejumlah wanita yang naik diatas kapal dengan pengawalan yang khusus itu merupakan adegan perdagangan manusia. Dan konflik yang terakhir mengangkat daerah perbatasan yang digambarkan mengenai batas antar negara

Indonesia dengan Malaysia ditandai dengan sebuah patok kecil yang bisa saja setiap saat di lewati (RH, 20 Mei 2018).

c. AN

Menurut AN konflik yang di angkat dalam film Batas memiliki konflik yang diangkat dalam film Batas, contohnya adanya konflik pendidikan yang digambarkan dengan adanya kegagalan program CSR di Provisini Kalimantan Barat, yang wilayah berbatasan langsung dengan Malaysia. Bisa dilihat juga dalam penggambaran didalam film Batas guru-guru yang dikontrak untuk mengajar di sana tak bertahan lama karena mendapatkan intimidasi dari warga yang bernama Otik dan mereka memilih untuk pulang ke Jakarta dari pada mengajar di daerah Entikong hanya ada satu orang saja yang bertahan yaitu Adeus itupun karena dia adalah pemuda asli daerah Entikong. Menurut saya dengan di produksinya film Batas ini menjadi kritikan bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan kondisi masyarakat perbatasan menyangkut kesejahteraan dan pendidikan mereka. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut :

Dalam film Batas ini konflik pendidikan menurut saya yang paling menonjol karena banyak adegan atau permasalahan yang dimunculkan dalam film ini salah satunya dengan digambarkan adanya kegagalan program CSR di Provisini Kalimantan Barat, yang wilayah berbatasan langsung dengan Malaysia. Bisa dilihat juga dalam penggambaran didalam film Batas guru-guru yang dikontrak untuk mengajar di sana tak bertahan lama karena mendapatkan intimidasi dari warga yang bernama Otik dan mereka memilih untuk pulang ke Jakarta dari pada mengajar di daerah Entikong hanya ada satu orang saja yang bertahan yaitu Adeus itupun karena dia adalah pemuda asli daerah Entikong. Selain itu adanya adegan Jaleswari melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menjadikan alam sebagai tempat belajar dan menjadikan alam sebagai kelas mereka. Bersama-sama dengan Adeus yang sempat kehilangan semangat karena ancaman Otik. Menurut saya dengan di produksinya film Batas ini menjadi kritikan bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan kondisi masyarakat perbatasan

menyangkut kesejahteraan dan pendidikan mereka (AN, 20 Mei 2018).

d. MT

Menurut MT konflik yang di angkat dalam film Batas tidak terselesaikan dengan baik aja karena dalam film Batas ini sang sutradara mengangkat sejumlah konflik yaitu konflik pendidikan yang digambarkan Jaleswari dituntut untuk bisa mengajar dan menerobos batas dari gaya mengajar yang pernah ada karena di sini dia harus belajar di alam terbuka dan menjadikan alam sebagai kelas. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut :

Film Batas tidak terselesaikan dengan baik aja karena dalam film Batas ini sang sutradara mengangkat sejumlah konflik yaitu konflik pendidikan yang digambarkan Jaleswari dituntut untuk bisa mengajar dan menerobos batas dari gaya mengajar yang pernah ada karena di sini dia harus belajar di alam terbuka dan menjadikan alam sebagai kelas (MT, 20 Mei 2018).

Ada juga konflik perdagangan manusia yang digambarkan tidak selesai permasalahannya karena dilihat saat adegan perdagangan manusia penjualan tenaga kerja ke luar negeri yang terjadi secara *illegal* yang diperankan oleh Otik dan anak buahnya dengan adegan menyeberangi sungai dengan sejumlah pengawalan khusus dari anak buahnya Otik dan waktu yang digambarkan tengah malam para wanita berjalan ditengah hutan. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut :

Konflik perdagangan manusia yang digambarkan tidak selesai permasalahannya karena dilihat saat adegan perdagangan manusia penjualan tenaga kerja ke luar negeri yang terjadi secara *illegal* yang diperankan oleh Otik dan anak buahnya dengan adegan menyeberangi sungai dengan sejumlah pengawalan khusus dari anak buahnya Otik dan waktu yang digambarkan tengah malam para wanita berjalan ditengah hutan (MT, 20 Mei 2018).

Selain itu adanya konflik mengenai daerah perbatasan antara Indonesia dengan Malaysia yang dibatasi oleh patok yang setiap tahunnya bisa bergeser. Menurut saya dengan mengangkat satu konflik saja tetapi penggambarannya dari awal hingga akhir konflik yang diangkat terselesaikan dengan baik tidak loncat antara satu konflik dengan konflik lain. Misalnya mengangkat mengenai konflik daerah perbatasan dan apa saja masalah yang ada di daerah perbatasan sehingga sesuai dengan judulnya yaitu Batas. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut :

Konflik mengenai daerah perbatasan antara Indonesia dengan Malaysia yang dibatasi oleh patok yang setiap tahunnya bisa bergeser. Menurut saya dengan mengangkat satu konflik saja tetapi penggambarannya dari awal hingga akhir konflik yang diangkat terselesaikan dengan baik tidak loncat antara satu konflik dengan konflik lain. Misalnya mengangkat mengenai konflik daerah perbatasan dan apa saja masalah yang ada di daerah perbatasan sehingga sesuai dengan judulnya yaitu Batas (MT, 20 Mei 2018).

e. RBB

Menurut RBB konflik yang di sajikan dalam film Batas ini sangat banyak dan cukup menarik sehingga orang yang menonton tidak bosan. Mulai dari konflik pendidikan yang digambarkan warga di Entikong jika kehidupan seorang anak didaerah perbatasan atau daerah terpencil tidak lah penting mereka hanya akan lebih dihargai jika pintar mencangkul, membajak sawah, mengasah benda tajam (Mandau) untuk berburu dan berkebun dan bisa disimpulkan jika konflik yang diangkat film ini memiliki sisi nasionalisme betapa pendidikan itu penting bagi siapa saja termasuk anak-anak yang berada diperbatasan mereka juga layak mendapatkan pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Banyak konflik yang disajikan, salah satunya konflik pendidikan jika pendidikan itu tidak penting bagi anak-anaka di daerah Entikong yang penting hanya kehidupan seorang anak akan lebih dihargai jika pintar mencangkul, membajak sawah, mengasah benda tajam mandau untuk

berburu dan berkebun dapat disimpulkan jika konflik yang diangkat film ini memiliki sisi nasionalisme yang dibalut dengan konflik pendidikan betapa pendidikan itu penting bagi siapa saja termasuk anak-anak yang berada di perbatasan mereka juga layak mendapatkan pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup mereka (RBB, 20 Mei 2018).

Selain konflik pendidikan ada juga konflik mengenai perdagangan manusia yang digambarkan oleh Otik dan anak buahnya menjual sejumlah wanita ke negeri sehingga bisa disimpulkan jika konflik perdagangan manusia menampilkan sisi nasionalisme dalam konflik ini karena menjadi kritik sosial terhadap pemerintah untuk lebih perhatian dan memperhatikan situasi dan kondisi daerah perbatasan.

Ada juga konflik mengenai perdagangan manusia yang digambarkan oleh Otik dan anak buahnya menjual sejumlah wanita ke negeri sehingga bisa disimpulkan jika konflik perdagangan manusia dalam film ini mempunyai menjadi kritik sosial terhadap pemerintah untuk lebih perhatian dan memperhatikan situasi dan kondisi daerah perbatasan (RBE,20 Mei 2018).

Konflik yang terakhir adalah konflik mengenai daerah perbatasan itu sendiri dalam konflik ini digambarkan dengan keadaan yang sangat memprihatinkan antara batas negara yang hanya ditandai dengan sebuah patok kecil yang bisa saja setiap saat di lewati. Selain itu ada konflik Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut :

Konflik yang terakhir adalah konflik mengenai daerah perbatasan itu sendiri dalam konflik ini digambarkan dengan keadaan yang sangat memprihatinkan antara batas negara yang hanya ditandai dengan sebuah patok kecil yang bisa saja setiap saat di lewati (RBB, 20 Mei 2018).

Tabel 3.3

Persepsi Komunitas Rumah Bareng Films pada konflik yang diangkat di film Batas

No	Nama Informan	Persepsi Komunitas Rumah Bareng Film Pada Film pada konflik yang diangkat di film Batas		
		Konflik Pendidikan	Konflik Perdagangan Manusia	Konflik Daerah Perbatasan
1	RBE	Merupakan salah satu hak mutlak yang kita harus kita dapatkan	Masalah kejahatan seperti <i>human trafficking</i> itu dilarang	-
2	RH		Konflik perdagangan manusia yang digambarkan tidak selesai permasalahannya	-
3	AN	Adanya kegagalan program CSR di Provinsi Kalimantan Barat, yang wilayah berbatasan langsung dengan Malaysia	-	-
4	MT	Tidak terselesaikan dengan baik karena sang sutradara mengangkat konflik pendidikan yang terkesan tidak selesai	Perdagangan manusia yang digambarkan tidak selesai permasalahannya karena dilihat saat adegan perdagangan manusia penjualan tenaga kerja ke luar negeri	Konflik mengenai daerah perbatasan antara Indonesia dengan Malaysia yang dibatasi oleh patok yang setiap tahunnya bisa bergeser

			yang terjadi secara <i>illegal</i>	
5	RBB	Pendidikan tidak lah penting mereka hanya akan lebih dihargai jika pintar mencangkul, membajak sawah, mengasah benda tajam	Menjadi kritik terhadap pemerintah untuk lebih memperhatikan kondisi daerah perbatasan khususnya perdagangan manusia	Menjadi kritik sosial terhadap pemerintah untuk lebih perhatian dan memperhatikan situasi dan kondisi daerah perbatasan

Sumber : Hasil Wawancara pada 20 Mei 2018

c. Persepsi Komunitas Rumah Bareng Films pada film Batas yang mengangkat sisi Nasionalisme

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang paling efektif dengan tujuan memberikan informasi, pesan dan mengkomunikasikan sebuah realitas yang terjadi di kehidupan. Akan tetapi produksi film yang mengangkat sisi nasionalisme di Indonesia sangat jarang diproduksi hal ini terjadi karena minat generasi muda sekarang lebih suka dengan film yang mengangkat percintaan, kekeluargaan dan pertikaian. Berikut salah satu film yang mengangkat sisi nasionalisme yaitu film Batas. Film merupakan media yang tepat untuk menanamkan isi pesan nasionalisme dan cinta terhadap tanah air dibenak masyarakat Indonesia karena film bersifat universal sehingga dapat dengan mudah diterima setiap lapisan masyarakat sehingga dapat membangkitkan rasa nasionalisme yang ada dalam diri. Seperti yang diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

a. RBE

Menurut RBE sebagai ketua komunitas Rumah Bareng Films menilai jika film *Batas* yang mengangkat sisi nasionalisme sudah bagus dan menarik karena dengan membuat film yang menanamkan isi pesan nasionalisme dan cinta terhadap tanah air dibenak masyarakat Indonesia karena film bersifat universal dan bisa diterima masyarakat luas. Didalam film ini menggambarkan betapa kayanya alam Indonesia dan betapa kayanya budaya Indonesia. Kekayaan alam Indonesia digambarkan dengan keindahan alam daerah Entikong yaitu hutan yang masih asri. Kaya akan budaya Indonesia digambarkan dalam sebuah ungkapan Jaleswari kepada Adeus "orang-orang bilang kamu tidak pernah mengasah mandau mereka salah, mandau sudah berada di dalam jiwa kamu, mandau telah menebas putus batas keraguanmu untuk tetap menjadi Indonesia, walaupun pilihan untuk menyeberang batas bukan suatu halangan buatmu" Ungkapan ini adalah sebuah penekanan akan arti penting sebuah nilai nasionalisme kebangsaan. Selaian itu nilai kebangsaan dinyatakan lewat nilai-nilai budaya dalam istilah Mandau. Yang tidak hanya sekedar sebagai sebuah senjata tajam tetapi juga bermakna untuk mempertahankan dan rela berkorban bagi bangsa. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut:

Film *Batas* sangatlah bagus dan menarik. Mengapa? karena mengangkat sisi nasionalisme dengan menonton film ini saya bangga dan makin cinta akan budaya Indonesia yang mungkin belum pernah saya tau sebelumnya. Di dalam film *Batas* penggambaran mengenai sisi nasionalisme dengan sebuah ungkapan tokoh utama yaitu Jaleswar kepada Adeus "orang-orang bilang kamu tidak pernah mengasah mandau mereka salah, Mandau sudah berada di dalam jiwa kamu, Mandau telah menebas putus batas keraguanmu untuk tetap menjadi Indonesia, walaupun pilihan untuk menyeberang batas bukan suatu halangan buatmu" Ungkapan ini menurut saya adalah sebuah

penekanan akan arti penting sebuah nilai nasionalisme kebangsaan bisa saja adeus berpindah warga negara untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak akan tetapi adeus tetap memilih tinggal di Indonesia karena dia sangat mencintai tanah kelahirannya. Selain kekayaan budaya ada juga kekayaan alam yang disajikan di film Batas ini digambarkan dengan keindahan alam daerah Entikong yaitu hutan yang masih asri (RBE, 20 Mei 2018).

b. RH

Kemudian menurut RH selaku wakil ketua komunitas Rumah Bareng Films memaknai film batas yang mengangkat sisi nasionalisme sudah bagus karena digambarkan begitu nyata sesuai dengan budaya Indonesia. Nilai nasionalisme dalam film ini digambarkan dengan nilai adat istiadat pada dibagian awal film ini dimana Jaleswari bersama mobil yang mengantar dia hampir menabrak rombongan babi, dan sopir mobil menceritakan bahwa babi sangat dihargai didaerah tersebut. Selain itu adanya kebudayaan mengenai istilah mandau. Mandau bukan hanya sekedar sebagai sebuah senjata tajam tetapi juga bermakna sebagai lambang diri masyarakat Dayak yang tetap cinta akan tanah air Indonesia sehingga mandau menjadi simbol keteguhan dan semangat cinta tanah air dan sebuah bentuk penghargaan kepada nilai-nilai yang terkandung lewat filosofi Mandau. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut:

Film batas yang mengangkat sisi nasionalisme sudah bagus. Mengapa? karena digambarkan begitu nyata sesuai dengan nilai-nilai budaya Indonesia. Nilai nasionalisme dalam film ini digambarkan dengan nilai kebudayaan pada dibagian awal film ini dimana Jaleswari bersama mobil yang mengantar dia hampir menabrak rombongan babi, dan sopir mobil menceritakan bahwa babi sangat dihargai didaerah tersebut. Selain itu adanya kebudayaan mengenai istilah mandau. Mandau bukan hanya sekedar sebagai sebuah senjata tajam tetapi juga bermakna sebagai lambang diri masyarakat Dayak yang tetap cinta akan tanah air Indonesia sehingga mandau menjadi simbol keteguhan dan semangat cinta tanah air dan sebuah bentuk penghargaan kepada nilai-nilai yang terkandung lewat filosofi Mandau (RH, 20 Mei 2018).

c. AN

Menurut AN, memaknai film batas yang mengangkat sisi nasionalisme sudah bagus karena mengangkat sejumlah kebudayaan suku Dayak di Kalimantan Barat. Yang digambarkan melalui kebudayaan tarian khas suku Dayak dalam penyambutan tamu yaitu Jaleswari dan dilanjutkan dengan menjamu tamu dengan minuman khas suku Dayak yaitu minuman tuak dan arak. Ada juga penggambaran akan sisi nasionalisme dengan pakaian yang berlambangkan lambang Negara Indonesia digunakan oleh Arif sebagai polisi perbatasan Indonesia. Apalagi jumlah produksi film yang mengangkat sisi nasionalisme saat ini masih kurang. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut:

Mengangkat cerita dari sisi nasionalisme sudah bagus dan pantas diacungi jempol. Mengapa? Karena jumlah produksi film di Indonesia yang mengangkat sisi nasionalisme saat ini masih kurang. Selain itu nilai nasionalisme dari film ini bisa dilihat dari penggambaran sejumlah kebudayaan suku Dayak di Kalimantan Barat, yang digambarkan melalui kebudayaan tarian khas suku Dayak dalam penyambutan tamu yaitu Jaleswari dan dilanjutkan dengan menjamu tamu dengan minuman khas suku Dayak yaitu minuman tuak dan arak. Ada juga penggambaran akan sisi nasionalisme dengan pakaian yang berlambangkan lambang Negara Indonesia digunakan oleh Arif sebagai polisi perbatasan Indonesia (AN, 20 Mei 2018).

d. MT

Menurut MT, film Batas ini sangat bagus akan sisi nasionalisme karena adanya nilai-nilai kebudayaan dan tradisi yang digambarkan dalam film ini. Nilai kebudayaan yang digambarkan di adegan akhir dengan memperkenalkan alat musik suku dayak yaitu sape dengan anak-anak, bisa disimpulkan dengan memperkenalkan alat musik khas dayak menjadi kita semakin mencintai budaya yang ada di Indonesia. Selain itu adanya nilai tradisi yang suku Dayak yang digambarkan dalam sebuah adegan Jaleswari bersama anak-anak belajar memanah dan menembak di tepi sungai, bisa diartikan jika memanah

dan menombak merupakan identitas suku Dayak yang pandai berburu. Menurut saya dalam Film Batas nilai-nilai kebudayaan dan nilai tradisi hal yang penting yang menumbukan rasa cinta tanah air.

Sisi nasionalisme dalam film ini sudah bagus. Mengapa? karena memperkenalkan alat musik suku dayak dengan anak-anak yang digambarkan di adegan akhir dengan. Menurut saya penggambaran sisi nasionalisme dalam film ini digambarkan dengan kebudayaan suku Dayak yang di adegan akhir dalam film ini sejumlah warga memainkan dan memperkenalkan alat musik suku dayak. Ada juga nilai tradisi yang suku Dayak yang digambarkan saat Jaleswari bersama anak-anak belajar memanah dan menombak di tepi sungai, bisa diartika jika memanah dan menombak merupakan identitas suku Dayak yang pandai berburu. Menurut kedua nilai (kebudayaan dan tradisi) tersebut membuat saya makin cinta tanah air (MT, 20 Mei 2018).

e. RBB

Menurut saya film Batas ini sangat kuat akan sisi nasionalisme yang digambarkan dalam setiap adegan yang digambarkan melalui ungkapan Jaleswari ketika hendak memberi semangat bagi orang-orang di desa itu, ungkapan itu berbunyi *"jalanan mereka mungkin lebih bagus daripada disini akan tetapi disini lebih indah, disini lebih kaya."* Menurut saya ada makna yang berbeda dari ungkapan lebih bagus dan lebih indah, bisa disimpulkan jika lebih indah itu mengandung arti jika kebudayaan yang dimiliki Indonesia lebih indah dan lebih kaya akan kebudayaan. Selain itu dengan adanya pembuatan film yang mengangkat sisi nasionalisme itu sangat bagus karena film merupakan media yang tepat untuk menanamkan isi pesan nasionalisme dan cinta terhadap tanah air dibenak masyarakat Indonesia karena film bersifat universal sehingga dapat dengan mudah diterima setiap lapisan masyarakat sehingga dapat membangkitkan rasa nasionalisme yang ada dalam diri setelah menonton film Batas ini. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut:

Film batas ini sangat kuat akan sisi nasionalisme yang digambarkan dalam setiap adegan dan dengan adanya pembuatan film yang mengangkat sisi nasionalisme sangat perlu karena film merupakan media yang tepat untuk menanamkan isi pesan nasionalisme dan cinta terhadap tanah air dibenak masyarakat Indonesia karena film bersifat universal sehingga dapat dengan mudah diterima setiap lapisan masyarakat sehingga dapat membangkitkan rasa nasionalisme yang ada dalam diri (RBB, 20 Mei 2018).

Tabel 3.4
Persepsi Komunitas Rumah Bareng Films terhadap sisi Nasionalisme dari film Batas

No	Informan	Persepsi Komunitas Rumah Bareng Films terhadap sisi Nasionalisme dari film Batas
1	RBE	Kekayaan budaya Indonesia dan kekayaan alam Indonesia dan film merupakan media yang tepat untuk menanamkan isi pesan nasionalisme.
2	RH	Nilai adat istiadat digambarkan dibagian awal film ini dimana Jaleswari bersama mobil yang mengantar dia hampir menabrak rombongan babi, dan sopir mobil menceritakan bahwa babi sangat dihargai didaerah tersebut.
3	AN	Kebudayaan suku Dayak di Kalimantan Barat. Ada juga penggambaran akan sisi nasionalisme dengan pakaian yang berlambangkan lambang Negara Indonesia digunakan oleh Arif sebagai polisi
4	MT	Nilai-nilai kebudayaan dan nilai tradisi suku Dayak itu sendiri.
5	RBB	Ungkapan Jaleswari ketika hendak memberi semangat bagi warga dan film merupakan media yang tepat untuk menanamkan isi pesan nasionalisme kepada masyarakat luas.

Sumber : Hasil Wawancara pada 20 Mei 2018

d. Persepsi Komunitas Rumah Bareng terhadap Karakter Tokoh Utama Jaleswari Film Batas

Didalam sebuah film selalu mempunyai tokoh utama yang memiliki ciri khas yang tersendiri sehingga kelebihan dari pemain atau aktor utama itu yang akan menjadi nilai tambah dari tayangan film. Tidak dipungkiri salah satu faktor yang mempengaruhi ketertarikan seseorang dalam menyaksikan sebuah film dilihat dari pemainnya. Tokoh utama dalam film Batas yaitu Jaleswari yang diperankan oleh Marcella Zalianty mampu memberikan pesan yang berbeda pada alur ceritanya, dimana ia memainkan peran yang sangat menjiwai, dilengkapi oleh karakter tokoh yang dimainkan oleh Marcella Zalianty sebagai Jaleswari sebagai seorang wanita yang ditugaskan oleh perusahaan ditempat ia berkerja untuk menyelidiki sebuah program CSR yang tidak berjalan semestinya, sehingga ia harus terjun langsung ke tanah Borneo untuk menembus suatu daerah yang belum pernah ia bayangkan sebelumnya, selain itu Jaleswari memiliki karakter yang mandiri dan tidak mudah putus asa. Berikut ini dapat dilihat bagaimana persepsi informan terhadap karakter tokoh utama di film Batas:

a. RBE

Menurut RBE, penggambaran dalam karakter tokoh utama dalam film Batas ini adalah mengenai seorang perempuan yang mempunyai semangat juang di bidang pendidikan khususnya daerah yang tertinggal walaupun banyak rintangan yang dia hadapi mulai dari masalah pendidikan, masalah perbatasan dan perdagangan manusia. Menurut saya karakter Jaleswari dalam film Batas memiliki sisi nasionalisme khususnya dibidang pendidikan karena Jaleswari menginginkan dan

mencerdaskan anak-anak didaerah perbatasan, adat dan istiadat sehingga Jaleswari mengerti bahwa ia tidak bisa memaksakan bagaimana cara mengajar di daerah ibukota untuk daerah yang kebudayaannya berbeda dan tetap mempertahankan kebudayaan asli. Selain adanya sisi nasionalisme dalam bidang pendidikan ada juga sisi nasionalisme dalam pennggambaran daerah perbatasan yang digambarkan dengan batas negara Indonesia dan Malaysia hanya dengan sebuah patok kecil yang membatasi antar kedua negara, sisi nasioanlisme yang bisa diambil menurut saya masyarakat Entikong tetap memilih menjadi warga negara Indonesia walaupun batas antara kedua negara tersebut dibatasi dengan patok saja. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut:

Gambar 3.5
Tokoh Utama Jaleswari dalam Film Batas



Sumber : Capture dari Film Batas

Karakter tokoh utama dalam film Batas mempunyai semangat juang dalam bidang pendidikan. Mengapa? Karena tokoh utama mampu memperjuangkan pendidikan khususnya daerah pedalaman Kalimantan yang banyak akan rintangan yang dihadapi mulai dari masalah pendidikan, masalah perbatasan dan perdagangan manusia. Menurut saya karakter Jaleswari dalam film Batas memiliki sisi nasionalisme khususnya dibidang pendidikan karena Jaleswari menginginkan dan mencerdaskan anak-anak didaerah perbatasan, adat dan istiadat sehingga Jaleswari mengerti bahwa ia tidak bisa memaksakan bagaimana cara mengajar di daerah ibukota untuk daerah yang kebudayaannya berbeda dan tetap mempertahankan kebudayaan asli. Selain adanya sisi nasionalisme dalam bidang pendidikan ada juga sisi nasionalisme dalam pennggambaran daerah perbatasan yang

digambarkan dengan batas negara Indonesia dan Malaysia hanya dengan sebuah patok kecil yang membatasi antar kedua negara, sisi nasionalisme yang bisa diambil menurut saya masyarakat Entikong tetap memilih menjadi warga negara Indonesia walaupun batas antara kedua negara tersebut dibatasi dengan patok saja (RBE, 20 Mei 2018).

b. RH

Menurut RH, karakter tokoh utama yaitu Jaleswari seorang wanita yang bekerja keras dan tangguh karena ia harus melampaui batas akalinya untuk menembus suatu daerah yang belum pernah ia pikirkan yaitu tanah Borneo dan ia ditugaskan untuk meneliti program pendidikan yang tidak berjalan dengan baik. Karakter tokoh utama seorang wanita yang bekerja keras dan tangguh berhubungan dengan sisi nasionalisme karena dia tetap menjalankan sebuah tugas dari perusahaan dan ia mampu mengubah pola pikir masyarakat Entikong yang pada awalnya menganggap jika sekolah itu tidak penting dengan penugasan Jaleswari ke daerah itu dia mampu memabangkitkan pendidikan yang lebih maju dan lebih baik sehingga dengan sifat kerja keras dan tanggung jawab dari Jaleswari menjadikan sisi nasionalisme dalam bidang pendidikan karena pendidikan itu berhak dinikmati oleh setiap warga negara. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut:

Jaleswari seorang wanita yang bekerja keras dan tangguh karena ia harus melampaui batas akalinya untuk menembus suatu daerah yang belum pernah ia pikirkan yaitu tanah Borneo dan ia ditugaskan untuk meneliti program pendidikan yang tidak berjalan dengan baik. Karakter tokoh utama seorang wanita yang bekerja keras dan tangguh berhubungan dengan sisi nasionalisme karena dia tetap menjalankan sebuah tugas dari perusahaan dan ia mampu mengubah pola pikir masyarakat Entikong yang pada awalnya menganggap jika sekolah itu tidak penting dengan penugasan Jaleswari ke daerah itu dia mampu memabangkitkan pendidikan yang lebih maju dan lebih baik sehingga dengan sifat kerja keras dan tanggung jawab dari Jaleswari menjadikan sisi nasionalisme dalam bidang pendidikan karena

pendidikan itu berhak dinikmati oleh setiap warga negara (RH, 20 Mei 2018)

c. AN

Menurut AN, mengenai karakter tokoh utama yaitu Jaeswari dalam film *Batas* ini memiliki karakter yang mandiri yang digambarkan dalam adegan minta izin kepada ibunya untuk pergi ke Kalimantan untuk menjalankan perintah dan tugas dari pemimpin perusahaan untuk menyelidiki program CSR dalam bidang pendidikan yang tidak berjalan dengan lancar dan ia mampu menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu. Karakter Jaeswari dapat dilihat dari sikap yang menunjukkan sisi nasionalisme yang digambarkan melalui sikap Jaeswari yang mandiri. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut:

Karakter tokoh utama dalam film *Batas* memiliki karakter yang mandiri. Mengapa? Karena dalam penggambaran dalam film *Batas* saat ia minta izin kepada ibunya untuk pergi ke Kalimantan untuk menjalankan perintah dan tugas dari pemimpin perusahaan untuk menyelidiki program CSR dalam bidang pendidikan tidak berjalan dengan lancar. Dari karakter Jaeswari dapat dilihat dia memiliki sikap yang menunjukkan sisi nasionalisme yang digambarkan melalui sikap Jaeswari yang mandiri karena tokoh utama tidak tau bagaimana situasi disana dan bagaimana budaya di sana, adat disana serta tradisi apa yang ada di Kalimantan (AN, 20 Mei 2018)

d. MT

Menurut MT karakter yang dimiliki tokoh utama adalah mandiri dan tak mudah putus asa karena ditunjukkan dalam adegan Jaeswari yang sedang mensosialisasikan pendidikan dan Jaeswari yang mampu dan meyakini apa yang dilakukannya dalam bekerja, melakukan sesuatu tanpa tergantung kepada orang lain, siap menghadapi masalah dan menerima resikonya, dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dari sikap Jaeswari yang tidak mudah

putus asa merupakan sebuah sikap dari sisi nasionalisme terhadap bangsa karena ia tidak mudah putus asa untuk menjelehkan pendidikan khususnya daerah perbatasan. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut:

Karakter Jaleswari tidak mudah putus asa. Mengapa? Karena ditunjukkan dalam adegan Jaleswari yang sedang mensosialisasikan pendidikan kepada masyarakat namun tidak bisa diterima oleh masyarakat, dan ketika Jaleswari menyuruh Borneo mengumpulkan teman-temannya untuk belajar dan memiliki karakter yang mandiri karena Jaleswari yang mampu dan meyakini apa yang dilakukannya dalam bekerja, melakukan sesuatu tanpa tergantung kepada orang lain, siap menghadapi masalah dan menerima. Sehingga sikap yang dimiliki oleh Jaleswari merupakan sebuah sikap yang menunjukkan sisi nasionalisme terhadap bangsa karena ia tidak mudah putus asa untuk menjelehkan pendidikan (RH, 20 Mei 2018)

e. RBB

Menurut RBB, Dari karakter Jaleswari sebagai tokoh utama dalam film Batas dapat dilihat dia memiliki sikap yang menunjukkan sisi nasionalisme karena memiliki karakter kerja keras dia mampu menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu, bersungguh-sungguh dalam bekerja yang digambarkan dalam adegan Jaleswari yang mengajar Borneo dan teman-temannya di tempat terbuka siang dan malam. dan mengeluarkan potensi yang dimiliki dalam bekerja yang digambarkan Jaleswari mengikuti alur berpikir anak-anak Entikong dan dalam pembelajaran Jaleswari selalu menggunakan alat peraga sebagai medianya. Sehingga dengan semua karakter yang dimiliki Jaleswari dapat memberikan sebuah pencerahan atau kemajuan khususnya bidang pendidikan. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut:

Karakter tokoh utamanya dalam film Batas ini dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan Jaleswari. Mengapa ? Karena memiliki karakter kerja keras dia mampu menyelesaikan semua tugas dan tepat waktu, bersungguh-sungguh dalam bekerja yang ditunjukkan dalam adegan Jaleswari yang mengajar Borneo dan teman-temannya di tempat terbuka siang dan malam.

Mengeluarkan potensi yang dimiliki dalam bekerja, ditunjukkan dalam adegan Jaleswari mengikuti alur berpikir anak-anak Entikong dan dalam pembelajaran Jaleswari selalu menggunakan alat peraga. Semua karakter yang dimiliki Jaleswari dapat memberikan sebuah kemajuan khususnya bidang pendidikan (RBB, 20 Mei 2018)

Tabel 3.5

Persepsi Komunitas Rumah Bareng Films terhadap Karakter Tokoh Utama dari film Batas

No	Informan	Persepsi Komunitas Rumah Bareng Films terhadap Karakter Utama pada film Batas
1	RBE	Memiliki karakter semangat berjuang dalam urusan pendidikan
2	RH	Memiliki karakter bekerja keras dan tangguh
3	AN	Memiliki karakter yang mandiri
4	MT	Memiliki karakter yang tidak mudah putus asa
5	RBB	Memiliki karakter yang kerja keras, mampu menyelesaikan semua tugas dan tepat waktu dan tidak mudah putus asa

Sumber : Hasil Wawancara pada 20 Mei 2018

e. Persepsi Komunitas Rumah Bareng Film terhadap pesan yang ada dalam Film Batas

Amanat merupakan suatu pesan yang ingin disampaikan oleh seseorang, atau kelompok, lewat berbagai macam media seperti pada film Batas, menyampaikan pesan melalui drama yang mengangkat sisi nasionalisme. Berbagai jawaban informan terkait pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara adalah mengangkat nilai-nilai budaya Indonesia dalam hal ini suku Dayak di Kalimantan dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai kemanusiaan sehingga pentingnya pendidikan di Indonesia termasuk bagi daerah terpencil. Film ini juga menjadi kritik bagi pemerintah, untuk lebih memperhatikan kondisi masyarakat perbatasan menyangkut kesejahteraan dan pendidikan mereka. Berikut dapat dilihat

pendapat informan tentang bagaimana amanat atau pesan yang disampaikan dalam film Batas.

a. RBE

Menurut RBE, salah satu pesan yang penting dalam film Batas adalah pesan pendidikan yang mengangkat sisi nasionalisme dalam dunia pendidikan karena Jaleswari menginginkan dan mencerdaskan anak-anak didaerah perbatasan dan mengubah pola pikir mereka. Lewat film ini saya dapat melihat minimnya sarana dan prasarana untuk mendukung pendidikan yang ada di daerah-daerah terpencil dan daerah perbatasan yang digambarkan sarana pendidikan juga masih sangat tradisional (sekolah) yang masih jauh dari kata layak, dalam film diperlihatkan bahwa anak-anak datang bersekolah hanya bermodalkan semangat tanpa menggunakan pakaian seragam putih merah apalagi menggunakan sepatu. Hal ini didukung dengan pola pikir masyarakat sekitar yang tidak menyadari pentingnya pendidikan. Mereka cenderung lebih suka bekerja membantu orang tua mereka di ladang tanpa berpikir apa yang dapat memperbaiki kehidupan mereka untuk jangka panjang. Selain itu ada pesan mengenai daerah perbatasan yang adanya sisi nasionalisme yang digambarkan dalam film Batas ini dengan mengangkat konflik yang ada didaerah perbatasan yang digambarkan batas antar negara yang hanya ditandai dengan sebuah patok kecil yang bisa saja setiap saat di lewati siapa pun. Menurut saya masyarakat Entikong tetap teguh pada pendirian untuk memilih tanah Indonesia sebagai negaranya walaupun untuk berpindah warga negara mereka bisa, saya melihat sisi nasionalisme yang ada di hati dan raga masyarakat

Entikong untuk tetap memilih tanah air Indonesia. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut:

Ada dua pesan yang menarik dalam film ini yaitu pesan pendidikan dan pesan di daerah perbatasan. Mengapa menarik? Karena pesan pendidikan mengangkat sisi nasionalisme yang ditunjukkan dari sikap Jaleswari menginginkan dan mencerdaskan anak-anak di daerah perbatasan dan mengubah pola pikir mereka. Lewat film ini saya dapat melihat minimnya sarana dan prasarana untuk mendukung pendidikan yang ada di daerah-daerah terpencil dan daerah perbatasan yang digambarkan sarana pendidikan juga masih sangat tradisional, dalam film diperlihatkan bahwa anak-anak datang bersekolah hanya memiliki semangat tanpa menggunakan pakaian seragam putih merah apalagi menggunakan sepatu. Hal ini didukung dengan pola pikir masyarakat sekitar yang tidak menyadari pentingnya pendidikan. Mereka cenderung lebih suka bekerja membantu orang tua mereka di ladang tanpa berpikir apa yang dapat memperbaiki kehidupan mereka untuk jangka panjang. Selain itu ada pesan mengenai daerah perbatasan yang adanya sisi nasionalisme yang digambarkan dalam film Batas ini dengan mengangkat konflik yang ada di daerah perbatasan yang digambarkan batas antar negara yang hanya ditandai dengan sebuah patok kecil yang bisa saja setiap saat di lewati siapa pun. Menurut saya masyarakat Entikong tetap teguh pada pendirian untuk memilih tanah Indonesia sebagai negaranya walaupun untuk berpindah warga negara mereka bisa, saya melihat sisi nasionalisme yang ada di hati dan raga masyarakat Entikong untuk tetap memilih tanah air Indonesia (RBE, 20 Mei 2018)

b. RH

Menurut RH, pesan dalam film ini sesungguhnya menggambarkan situasi keprihatinan yang ada di daerah perbatasan yang serba terbatas dalam segala hal ada sebuah ungkapan yang digambarkan dalam film Batas yaitu ungkapan yang diucapkan oleh Jaleswari ketika hendak memberi semangat bagi orang-orang di desa itu, "Jalanan mereka mungkin lebih bagus dari pada disini menunjuk wilayah Indonesia akan tetapi disini lebih indah, disini lebih kaya". Menurut saya ada makna yang berbeda dari ungkapan lebih bagus dan lebih indah dan pesan ini memiliki sisi nasionalisme tersendiri karena menurut saya pesan mengenai

keindahan melampaui yang bagus karena yang bagus belum tentu indah akan tetapi yang indah pasti bagus. Selain itu ada juga pesan kemanusiaan yang ada dalam film Batas hal ini bisa dilihat ketika praktek *trafficking* atau penjualan tenaga kerja ke luar negeri bisa disimpulkan pesan kemanusiaan dalam film ini adalah memperlakukan manusia dengan layak dan lebih menghargai hak asasi manusia. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut:

Pesan yang menurut saya paling mendalam bagi saya yaitu pesan mengenai daerah perbatasan dan perdagangan manusia. Mengapa bisa menarik? Karena didalam film Batas digambarkan mengenai daerah perbatasan yang serba terbatas dalam segala hal ada sebuah ungkapan yang digambarkan dalam film Batas yaitu ungkapan yang diucapkan oleh Jaleswari ketika hendak memberi semangat bagi orang-orang di desa itu, "Jalanan mereka mungkin lebih bagus dari pada disini menunjuk wilayah Indonesia akan tetapi disini lebih indah, disini lebih kaya" bisa disimpulkan pesan yang berbeda dari ungkapan lebih bagus dan lebih indah. Pesan mengenai keindahan melampaui yang bagus karena yang bagus belum tentu indah akan tetapi yang indah pasti bagus. Selain itu ada juga pesan kemanusiaan yang ada dalam film Batas hal ini bisa dilihat ketika praktek *trafficking* atau penjualan tenaga kerja ke luar negeri bisa disimpulkan pesan kemanusiaan dalam film ini adalah memperlakukan manusia dengan layak dan lebih menghargai hak asasi manusia (RH, 20 Mei 2018)

c. AN

Menurut AN, pesan yang ada didalam Film Batas adalah pesan pendidikan yang begitu terlihat dalam setiap adegan yang dimunculkan semua berkaitan mengenai pendidikan yang dibalut dengan sisi nasionalisme karena menurut saya pendidikan itu penting bagi siapa saja termasuk anak-anak yang berada di perbatasan mereka juga layak mendapatkan pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup mereka bisa dilihat adegan yang memprihatinkan mengenai masalah pendidikan salah satunya dengan Jaleswari menggunakan metode belajar dengan menjadikan alam sebagai tempat belajar dan menjadikan alam sebagai kelas

mereka dan ada penggambaran dalam adegan ketika Jaleswari mengajar untuk pertama kalinya disuguhkan dengan kondisi kelas yang jauh dari kata layak. Film ini juga mengajarkan keteguhan hati dan keberanian untuk melakukan apa yang benar, meskipun banyak ancaman dan ketidaknyamanan yang kita alami. Dan satu hal lagi, film ini membuat saya menjadi lebih mengerti dan bisa membayangkan kondisi masyarakat di perbatasan yang kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut:

Didalam film *Batas* mengandung pesan pendidikan yang dibalut dengan akan nilai nasionalisme. Mengapa? Karena menurut saya pendidikan itu penting bagi siapa saja termasuk anak-anak yang berada di perbatasan mereka juga layak mendapatkan pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup mereka bisa dilihat adegan yang memprihatinkan mengenai masalah pendidikan salah satunya dengan Jaleswari menggunakan metode belajar dengan menjadikan alam sebagai tempat belajar dan menjadikan alam sebagai kelas mereka dan ada penggambaran dalam adegan ketika Jaleswari mengajar untuk pertama kalinya disuguhkan dengan kondisi kelas yang jauh dari kata layak (AN, 20 Mei 2018)

d. MT

Menurut MT, pesan yang ada di dalam film *Batas* adanya pesan nasionalisme dengan penggambaran mengenai adat istiadat daerah Kalimantan. Saya melihat jika dalam penggambaran film *Batas* adanya batasan dalam adat istiadat suku Dayak yang digambarkan melalui adegan bagaimana sih seorang anak laki-laki Dayak harus bisa mengasah mandau, hal ini berkaitan dengan nilai-nilai yang diakui masyarakat Dayak tentang mandau. Mandau adalah senjata tajam berbentuk parang dan alat ini menjadi ciri khas suku Dayak. Selain itu ada juga pesan mengenai kemanusiaan yang tergambar begitu nyata walaupun film ini bukan kisah nyata tetapi film ini mengangkat sebuah realitas yang ada di kehidupan nyata. Pesan kemanusiaan digambarkan dengan adanya masalah penjualan tenaga kerja

ke negara tetangga yang dipelihara oleh Otik dan anak buahnya dengan menjual tenaga kerja ke negara tetangga mereka mendapat keuntungan. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut:

Adanya sisi nasionalisme yang dibalut dengan adat istiadat suku Dayak didalam film *Batas* melihat adanya batasan dalam adat istiadat suku dayak yang digambarkan melalui adegan bagaimana sih seorang anak laki-laki dayak harus bisa mengasah mandanya, hal ini berkaitan dengan nilai-nilai yang diakui masyarakat dayak tentang mandau. Mandau adalah senjata tajam berbentuk parang dan alat ini menjadi ciri khas suku dayak. Selain itu ada juga pesan mengenai kemanusiaan yang tergambar begitu nyata walaupun film ini bukan kisah nyata tetapi film ini mengangakat sebuah realitas yang ada di kehidupan nyata. Pesan kemanusiaan digambarkan dengan adanya masalah penjualan tenaga kerja ke negara tetangga yang dipelihara oleh Otik dan anak buahnya dengan menjual tenaga kerja ke negara tetangga mereka mendapat keuntungan (MT, 20 Mei 2018)

e. RBB

Menurut RBB, pesan yang ada di film *Batas* adalah pesan pendidikan yang memiliki sisi nasionalisme khususnya pendidikan di daerah perbatasan yang digambarkan dengan sejumlah Fasilitas pendidikan sangat minim, bahkan hampir tidak memiliki sumber daya manusia yang dapat dijadikan tenaga kependidikan. Mendatangkan tenaga pengajar dari daerah lain pun bukanlah hal mudah, karena sulitnya akses menuju ke daerah tersebut dan bila ada pun jarang yang dapat bertahan di daerah sana. Selain pesan pendidikan ada juga pesan budaya yang digambarkan dengan adanya dialognya di film *Batas* menggunakan bahasa dayak asli. Sisi nasionalisme dalam film ini penduduk setempat masih tetap kokoh mempertahankan tanahnya, budayanya dan kebanggaannya sebagai putra dayak. Seperti sebuah ungkapan Jaleswari ketika hendak memberi semangat bagi orang-orang di desa itu, "jalanan mereka mungkin lebih bagus dari pada disini akan tetapi disini lebih indah, disini lebih kaya." Meskipun bukan diangkat dari kisah nyata,

film ini nampak begitu nyata karena menyajikan sejumlah realita yang terjadi di daerah perbatasan. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut:

Adanya sisi nasionalisme yang disampaikan dalam pesan pendidikan. Mengapa? Karena pendidikan di daerah perbatasan yang digambarkan dengan sejumlah fasilitas pendidikan sangat minim, bahkan hampir tidak memiliki sumber daya manusia yang dapat dijadikan tenaga kependidikan. Mendatangkan tenaga pengajar dari daerah lain pun bukanlah hal mudah karena sulitnya akses menuju ke daerah tersebut. Selain pesan pendidikan ada juga pesan budaya yang digambarkan dengan adanya dialognya di film *Batas* menggunakan bahasa dayak asli. Bisa kita simpulkan penduduk setempat masih tetap kokoh mempertahankan tanahnya, budayanya, dan kebangganya sebagai putra dayak. Seperti sebuah ungkapan Jaleswari ketika hendak memberi semangat bagi orang-orang di desa itu, "jalan mereka mungkin lebih bagus daripada disini akan tetapi disini lebih indah, disini lebih kaya." Meskipun bukan diangkat dari kisah nyata, film ini nampak begitu nyata karena menyajikan sejumlah realita yang terjadi di daerah perbatasan (RBB, 20 Mei 2018)

Tabel 3.6
Persepsi Komunitas Rumah Bareng Film terhadap pesan yang ada dalam Film Batas

No	Informan	Persepsi Komunitas Rumah Bareng Films terhadap pesan yang ada dalam film Batas
1	RBE	Film <i>Batas</i> memiliki pesan pendidikan yang mengandung sisi nasionalisme sehingga dari pesan tersebut menjadikan kritikan bagi pemerintah agar memperbaiki sistem pendidikan khususnya di daerah perbatasan.
2	RH	Adanya pesan mengenai daerah perbatasan yang mengandung sisi nasionalisme antar Indonesia dengan Malaysia
3	AN	Didalam film <i>Batas</i> digambarkan adanya Pesan Pendidikan yang berkaitan dengan sisi nasionalisme.
4	MT	Dalam film <i>Batas</i> ada dua pesan yaitu pesan adat istiadat suku Dayak di Kalimantan dan pesan kemanusiaan yang akan makna nasionalisme.
5	RBB	Adanya sisi nasionalisme dalam pesan budaya dan pendidikan dalam film <i>Batas</i>

Sumber : Hasil Wawancara pada 20 Mei 2018

Berdasarkan jawaban dari masing-masing informan di atas dapat disimpulkan jika dalam memaknai segala hal yang berkaitan dengan Film Batas dipandang berbeda-beda oleh setiap informan dari berbagai masalah yang disajikan, mulai dari alur cerita, karakter tokoh, konflik, pesan dan film batas yang mengangkat sisi nasionalisme. Namun, pada penilaian keseluruhan Film Batas sudah bagus karena dalam film ini mengangkat beberapa masalah yaitu mengenai pendidikan yang digambarkan dengan sejumlah fasilitas pendidikan sangat minim, bahkan hampir tidak memiliki sumber daya manusia yang dapat dijadikan tenaga kependidikan. Mendatangkan tenaga pengajar dari daerah lain pun bukanlah hal mudah, karena sulitnya akses menuju ke daerah tersebut dan bila ada pun jarang yang dapat bertahan lama menetap disana.

Kemudian adanya kasus perdagangan manusia yang digambarkan dengan adanya masalah penjualan tenaga kerja ke negara tetangga yang dipelihara oleh Otik dan anak buahnya dengan menjual tenaga kerja ke negera tetanga mereka mendapat keuntungan dan masyarakat perbatasan itu sendiri yang digambarkan dengan batas antar negara yang hanya ditandai dengan sebuah patok kecil yang bisa saja setiap saat di lewati. Film ini juga menampilkan daerah pedalaman Kalimantan yang masih kuat dengan nilai-nilai tradisi dan adat-istiadat. Niai adat istiadat digambarka dibagian awal film ini ketika Jaleswari bersama mobil yang mengantar dia hampir menabrak rombongan babi, dan sopir mobil menceritakan bahwa babi sangat dihargai didaerah itu. Selain nilai tradisi yang ada juga nilai tradisi dalam film Batas ini yang digambarkan ketika Jaleswari dan anak-anak belajar memanah dan menombak di pinggir sungai. Memanah dan menombak

merupakan tradisi suku Dayak dimana orang Dayak paling pandai dalam hal memanah dan menombak. Film batas juga menyajikan jika realitanya banyak masyarakat Indonesia yang hidup di daerah perbatasan kemudian tergiur untuk hidup merantau ke negara tetangga yang lebih menjanjikan. Persoalannya adalah seberapa kuatkah untuk bertahan antara keinginan dan kenyataan.

B. Pembahasan

1. Persepsi Anggota Komunitas Rumah Bareng Films pada Film Batas

Pada bagian pembahasan peneliti akan memaparkan sajian data berdasarkan teori-teori mengenai persepsi, dimana teori-teori mengenai persepsi sudah digambarkan di bagian Bab I.

Berdasarkan sajian data dari penelitian ini peneliti dapat melihat dan menyimpulkan beragam mengenai persepsi yang disampaikan oleh informan pada film Batas yaitu : *Pertama*, bagaimana informan mempresepsikan alur cerita dalam film Batas. *Kedua*, konflik yang diangkat di film Batas. *Ketiga*, mengangkat sisi nasionalisme. *Keempat*, karakter tokoh utama. *Kelima*, pesan yang ada dalam film Batas.

Persepsi yang disampaikan oleh informan tentunya berdasarkan dari pengalaman masing-masing informan tersebut terhadap apa yang mereka lihat, mereka dengar, dan mereka rasakan pada film Batas. Hal ini sama dengan apa yang disampaikan oleh (Rakhmat, 2012:51) bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Melalui pengertian dapat diasumsikan jika persepsi yang disampaikan oleh anggota komunitas

Rumah Bareng Films didasari dari pengalaman masing-masing anggota mengenai suatu Rumah Bareng Films ada perbedaan sudut pandang dalam menafsirkan film. Batas ini, seperti ada yang mempersepsikan itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang nantinya akan mempengaruhi tindakan mereka.

Dalam hal ini penyampaian persepsi tentunya melalui sebuah proses terlebih dahulu seperti yang dinyatakan oleh Miftah Toha (2003: 145) yaitu proses terbentuknya persepsi didasari beberapa tahapan, yaitu Stimulus atau Rangsangan adalah sebuah proses persepsi diawali saat seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya. Kemudian proses registrasi, adalah gejala yang terlihat yaitu mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan dan melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut. Kemudian Interpretasi adalah suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang dengan proses itu sama dengan apa yang sedang dihadapkan oleh komunitas Rumah Bareng Films terhadap apa yang ada sehingga bagaimana cara mereka memperhatikan mulai dari hal kecil dalam proses memaknai.

Persepsi dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu proses dalam diri seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan. Dimana telah kita ketahui bahwa masing-masing dari anggota komunitas Rumah Bareng Films tersebut adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan yang luas mengenai dunia

perfilman serta orang-orang yang memiliki tingkat daya kritis tinggi. Jika dilihat dari keseluruhan jawaban dari informan dalam hal mempresepsikan film Batas mereka lebih mengapresiasi film Batas karena film ini mampu menghadirkan sejumlah permasalahan atau realita yang dihadapi di Indonesia terkait dengan permasalahan daerah perbatasan, permasalahan pendidikan yang tidak berjalan dengan semestinya, permasalahan perdagangan manusia. Berdasarkan hasil dari sajian data di atas dapat disimpulkan jika faktor perhatian yang dilakukan oleh informan ketika menyaksikan Film Batas maka stimulus lebih terlihat atau menonjol sehingga menjadi perhatian para informan tertuju kepada alur cerita, karakter tokoh, konflik yang diangkat serta amanat atau pesan dalam film Batas. Perhatian informan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi persepsi informan terhadap film Batas, dibawah ini penjelasan mengenai dua faktor yang mempengaruhi informan yaitu:

1. Faktor Internal

- a. Pengalaman

Dalam hal ini pemahaman dilakukan oleh sejumlah informan dengan cara menyaksikan dan berusaha untuk memahami film Batas. Pengalaman yang dimaksud oleh peneliti adalah situasi emosional yang dialami oleh sejumlah informan ketika melihat atau menyaksikan film Batas. Sejumlah faktor-faktor yang dialami informan merupakan bagian dari pemahaman terhadap film Batas sebagai objek yang akan mempengaruhi persepsi informan. Dengan menyaksikan film Batas ini diharapkan bisa menjadi proses belajar dimana di dalam film Batas ini mempunyai sejumlah pesan yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran

mengenai apa saja permasalahan yang ada disekitar kita. Dengan film Batas ini diharapkan menjadi lebih baik karena mengangkat sisi nasionalisme yang digambarkan dengan kebudayaan yang dimiliki Indonesia dalam hal ini suku Dayak di Kalimantan Barat, adanya nilai-nilai tradisi dan adat istiadat yang kental. Film ini juga menyampaikan pesan pendidikan dan pesan kemanusiaan, betapa pentingnya pendidikan di Indonesia termasuk bagi daerah terpencil dan betapa pentingnya memberantas kasus perdagangan manusia yang tidak sesuai dengan hak asasi manusia sehingga bisa kita tarik sebuah kesimpulan pesan yang disampaikan dalam film Batas sebagai kritikan kepada pemerintah, untuk lebih memperhatikan kondisi masyarakat khususnya daerah perbatasan menyangkut kesejahteraan dan pendidikan mereka.

b. Motivasi

Motivasi menurut Munandar (2001:44) mengatakan jika motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan seseorang untuk melakukan sejumlah kegiatan yang mengarah untuk tercapainya sebuah tujuan tertentu. Dari hasil penelitian ini kemudian ditarik sebuah kesimpulan jika informan menyaksikan film Batas sebagian besar motivasinya untuk mengetahui seberapa menariknya film Batas ini yang bercerita mengenai perjuangan seorang wanita untuk meneliti kenapa program pendidikan yang dijalankan oleh perusahaannya tidak berjalan dengan baik.

2. Faktor Eksternal

a. Intensitas

Pada dasarnya intensitas dari perhatian dapat dikatakan semakain besar intensitas dari luar, semakin besar juga hal itu bisa dipahami. Sehingga berdasarkan dari sajian data di atas dapat disimpulkan jika faktor tokoh utama atau pemain utama dalam Film Batas yaitu Marcella Zalianty yang mempunyai reputasi yang baik di Indonesia dan ia seorang aktivis dan penulis. Karena dengan menyebut nama Marcella Zalianty hampir sebagian orang akan paham jika Marcella Zalianty seorang aktivis, artis dan penulis sesuai dengan apa yang mereka pikirkan karena Marcella Zalianty menarik perhatian informan seperti apa yang diungkapkan oleh informan mengenai Marcella Zalianty.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Informan

Bila dilihat dari pembahasan diatas teori mengenai persepsi dapat disimpulkan jika persepsi yang dimiliki seseorang ditentukan oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi. Menurut Krech dan Richard (dalam Rakhmat,2012:59) menyatakan bahwa persepsi seseorang ditentukan oleh faktor fungsional (personal) dan faktor struktural (situasional). Berdasarkan dengan teori faktor fungsional berdasarkan pada kebutuhan pengalaman masalah dan hal-hal yang lain termasuk apa yang di sebut dengan faktr-faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi Krech dan Richard (dalam Rakhmat, 2012:59) menrumuskan dalil persepsi yang pertama yaitu :

a. Dalil persepsi yang pertama

Persepsi bersifat selektif secara fungsional artinya adalah jika objek-objek yang mendapatkan tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Bersifat selektif di sini

adalah perhatian pada suatu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan selektivitas terhadap rangsangan tersebut. Dengan begitu setiap orang akan memperhatikan aspek berbeda dari objek yang mereka temui, sesuai dengan pengalaman masa, keahlian, latar belakang dan minatnya.

Hasil penelitian ini di lapangan menunjukkan jika yang menjadi pusat perhatian oleh masing-masing dari anggota komunitas Rumah Bareng Films yaitu terkait pada mempersepsikan film *Batas*. Jika dilihat dari mayoritas jawaban informan dalam hal mempersepsikan film *Batas* lebih mengarah kepada sebuah karya yang bagus dan pesan yang diangkat dalam film ini mengangkat permasalahan yang ada di Indonesia. Seperti salah satu ungkapan informan mengenai film *Batas* ini yaitu secara keseluruhan setelah menonton film *Batas* ada beberapa poin penting yaitu mengenai konflik pendidikan yang digambarkan begitu ironi seharusnya pendidikan itu penting bagi siapa saja termasuk anak-anak yang berada di perbatasan mereka juga layak mendapatkan pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup mereka, konflik perdagangan manusia yang digambarkan melalui penjualan ketenagakerjaan yang secara *illegal* untuk mengurangi perdagangan manusia seharusnya pemerintah lebih memperhatikan masyarakat yang tinggal di daerah perbatasan, konflik mengenai daerah perbatasan yang dibalut sisi nasionalisme bangsa Indonesia yang digambarkan melalui budayanya, adat istiadat yang begitu kuat akan tetapi sisi nasionalisme bangsa yang sering terkalahkan dengan realita bahwa masyarakat di wilayah perbatasan tersebut ingin hidup lebih baik dengan merantau ke negara tetangga yang lebih mampu menawarkan apa yang tidak mampu ditawarkan negaranya

sendiri. Persoalannya adalah seberapa kuatkah kita untuk bertahan antara keinginan dan kenyataan. Dalam penggambaran film ini begitu nyata walaupun cerita ini bukan berdasarkan kisah nyata, namun permasalahan yang dimunculkan dalam film ini merupakan realita yang kerap terjadi di wilayah perbatasan Kalimantan. Menurut Suciati (2015:86) yang menyatakan bahwa dalam memahami realitas, ia akan memberikan makna terhadap apa yang dilihatnya, didengarnya, dirabanya, diciumnya atau dirasakannya. Hasil persepsi akan menjadi pertimbangan dalam melakukan respon, baik berupa sikap maupun perilaku. Dimana hal yang menentukan persepsi bukan dari jenis atau bentuk stimulus yang diberikan, melainkan lebih kepada karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulus itu. Dengan kata lain, dapat diketahui bahwa perbedaan dari masing-masing persepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara pandang seseorang, seperti menyangkut pada pengaruh kebutuhan masing-masing individu, suasana emosional dan latar belakang budaya.

1) Kebutuhan

Menurut Murray (dalam Alwisol, 2007:218) kebutuhan adalah sebuah konstruk yang menunjukkan “sebuah dorongan dalam wilayah otak” yang mengatur berbagai proses seperti persepsi, pikiran, dan tindakan dengan maksud untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. Sedangkan menurut Walgito (2010:195). Kondisi tersebut terdapat adanya aktivitas mental, aktivitas kognitif yang berwujud mengolah atau memanipulasi informasi dari lingkungan dengan simbol-simbol atau materi yang disimpan dalam ingatannya. Melihat kondisi ini seperti yang disampaikan oleh anggota komunitas Komunitas Rumah Bareng

Films bahwa kebutuhan yang diharapkan oleh penonton pada film Batas adalah kebutuhan akan mengetahui alur, konflik, kaakter tokoh, dan pesan. Sebagaimana dilanjutkan oleh Murray (dalam Alwisol, 2007:218) bahwa sebuah kebutuhan dapat diakibatkan oleh proses internal namun lebih dari sepuluh distimulasi oleh faktor lingkungan.

- a. Ingin mengetahui bagaiman isi cerita, karena ingin mengetahui alur film Batas

Alur dari film Batas mengenai Film Batas berawal saat Jaleswari datang ke sebuah perkampungan di wilayah Entikong, Kabupaten Sangau, Kalimantan Barat, karena sebuah tugas dari pimpinannya untuk menyelidiki sistem pendidikan yang perusahaan mereka terapkan didaerah itu selalu gagal dan orang-orang yang dikirim untuk menunjang pendidikan di sana tidak ada yang bertahan lama di daerah itu. film ini mengangkat daerah perbatasan antara Indonesia-Malaysia dan didalam film ini mengandung nilai-nilai nasionalisme, konflik pendidikan yang ditunjukkan dalam adegan Adeus berhenti mengajar karena ada Otik yang menginginkan warga di desa itu tetap bodoh. Kebodohan warga dimanfaatkan supaya mereka terus memimpikan surga yang ada di negeri sebelah. Film ini secara tidak langsung mengajarkan tentang bagaimana pentingnya mencintai Indonesia bagaimanapun keadaan Indonesia. Selain itu dalam film Batas ini menyipkan sisi nasionalisme yaitu dengan menghormati budaya yang dimiliki oleh Negara, sikap rela berkorban, baik itu secara materi maupun non materi, kesadaran diri dari masing-masing individu yang dapat menumbuhkan rasa nasionalisme serta rasa persatuan demi terwujudnya keutuhan bangsa. Selain itu

film Batas juga menyajikan beberapa konflik yang digakan mulai dari pendidikan, perdagangan manusia dan daerah perbatasan itu sendiri.

b. Untuk mendapatkan informasi mengenai budaya Indonesia

Setelah menyaksikan film Batas informan mendapatkan informasi mengenai budaya yang ada di Indonesia khususnya budaya suku Dayak yang berada di daerah Kalimantan Barat. Budaya suku dayak yaitu bagaimana seorang anak laki-laki Dayak harus bisa mengasah Mandaunya, hal ini berkaitan dengan nilai-nilai yang diakui masyarakat Dayak tentang Mandau. Selain itu kebudayaan tarian khas suku Dayak dalam penyambutan tamu yaitu Jaleswari dan dilanjutkan dengan menjamu tamu dengan minuman khas suku Dayak yaitu minuman tuak dan arak dan ada juga penggambaran akan sisi nasionalisme dengan pakaian yang berlambangkan lambang Negara Indonesia digunakan oleh Arif sebagai polisi perbatasan Indonesia.

2) Suasana Emosional

Ketika informan menyaksikan film Batas memiliki berbagai suasana emosional yang berubah-ubah sesuai dengan penggambaran atau adegan yang ditampilkan. Seperti yang dinyatakan oleh Leuba dan Lucas (dalam Rakhmat, 2012:55) mengungkapkan pengaruh suasana emosional secara hipotesis diciptakan tiga macam suasana emosional adalah suasana bahagia, suasana kritis dan suasana gelisah. Pada kondisi saat ini setelah diperhatikan melalui sajian data bahwa persespi subjek berada diposisi suasana kritis. Dalam hal ini informan yang menyaksikan film Batas rata-rata merasa emosinya lengkap karena terbawa alur cerita dalam film ini mulai dari senang, jengkel, sedih. Selain itu menurut Daniel

Goleman (2002) jika emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam individu. Dalam hal ini bagaimana informan melakukan persepsi yang berada diposisi suasana kritis yang dibentuk oleh persepsi subjektif dari masing-masing informan.

3) Latar Belakang Kebudayaan

Menurut Nostrand (dalam Purwanti 2013:114) mengartikan budaya merupakan sebuah sikap dan kepercayaan, cara berpikir, berperilaku, dan mengingat bersama oleh anggota komunitas. Dalam hal ini yang pertama pada latar belakang pendidikan dari masing-masing anggota komunitas Railfans Rumah Bareng Films, dimana sikap, kepercayaan, cara berpikir dan berperilaku seseorang sangat mempengaruhi persepsi yang dibangun terhadap objek yang dilihat atau dirasakan. Sehingga dalam hal ini latar belakang kebudayaan merupakan latar belakang pendidikan mahasiswa yang sangat mempengaruhi persepsi informan setelah mereka menonton film Batas, seperti informan yang bernama RBE tertarik menyaksikan film Batas karena dari segi sinematografinya sangat bagus, alur ceritanya bagus karena mampu menyajikan berbagai macam konflik, hal ini karena RBE merupakan salah satu mahasiswa yang menempuh pendidikan di jurusan Media Rekam dan Tv. Sedangkan informan RH merupakan mahasiswa yang menempuh pendidikan dibidang broadcasting yang lebih tertarik pada audio visual dalam film Batas ini. Sedangkan informan AN yang menempuh pendidikan dibidang Hubungan Internasional sehingga AN lebih menyukai konflik yang

disajikan dalam film Batas ini karena berhubungan dengan realita yang terjadi di Indonesia dan banyak permasalahan mengenai hubungan antara 2 negara yaitu Indonesia dan Malaysia. Sedangkan menurut MT dan RBB lebih tertarik pada alur cerita dan pesan yang disampaikan dalam film Batas.

b. Dalil persepsi yang ke dua

Medan perseptual dan kognitif dalam dalil ini menyatakan jika kita mengorganisasikan stimuli dengan melihat konteksnya walaupun stimuli yang kita terima tidak lengkap, namun kita akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimuli yang kita persepsi. Konteks di sini artinya sebagai bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian (Novitasari,2012:8). Kemudian juga menurut (Mulyana,2007:207) menyatakan bahwa rangsangan dari luar harus diorganisasikan, dimana konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat dan konteks rangsangan sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan dan oleh karenanya juga persepsi kita. Jika dilihat dari yang dibangun anggota komunitas Rumah Bareng Films ini berdasarkan dari sifat stimuli fisik yang diterjadi pada sifat individu.

Hasil di lapangan menunjukkan jika, dalam memahami realitas yang ada dalam film Batas ada yang memandang negatifnya dari film Batas bisa dilihat dari yang disampaikan informan. Indikator lain juga menunjukkan bahwa masing-masing anggota komunitas Rumah Bareng Films tidak setuju jika secara keseluruhan film Batas sudah bagus karena dalam penggambaran dari film ini tidak terselesaikan dengan baik. Didalam film Batas kurang detail dalam

penggambaran konfliknya sehingga terkesan antara satu konflik ke konflik berikutnya terkesan loncat. Hal ini terjadi dibagian konflik saat perdagangan manusia karena jika dilihat pada adegan perdagangan manusia penjualan tenaga kerja ke luar negeri yang terjadi secara *illegal* yang diperankan oleh Otik dan anak buahnya dengan adegan menyeberangi sungai dengan sejumlah pengawalan khusus dari anak buahnya Otik dan waktu yang digambarkan tengah malam para wanita berjalan ditengah hutan.

c. Dalil persepsi yang ke tiga

Menurut dalil persepsi yang ketiga ini adalah sifat-sifat perseptual dan kognitif dari substruktural ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat struktural secara keseluruhan, sehingga individu dianggap sebagai anggota kelompok, semua sifat individu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya., dengan efek yang berupa asimilasi yang kontras. Menurut (Mulyana,2007:222) jika organisasi sosial yang kita ikuti dapat mempengaruhi kita dalam mempersepsi dunia dan kehidupan ini, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku kita. Sehingga dalam merespon segala sesuatu di dalam kelompok dapat memberikan arah, tingkah laku individu lain. Namun menurut pendapat Kotler (dalam Purwanti 2013:115) “budaya merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar”, karena budaya berawal dari kebiasaan, budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dari generasi ke generasi. Pada prinsipnya jika pemikiran-pemikiran dari setiap anggota akan ditularkan keanggota lainnya dalam menilai serta memandang suatu hal. Bisa ditarik sebuah kesimpulan secara

tidak langsung budaya dalam kelompok tersebut dapat mempengaruhi atas apa yang dipersiapkan oleh masing-masing anggota komunitas. Kotler (2005:206) menambahkan, bahwa kelompok acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Peneliti telah mengetahui jika masing-masing persepsi yang mereka sampaikan memiliki kesamaan atas apa yang informan lain sampaikan. Peneliti telah menela'ah hasil dari penemuan dilapangan, jika hasil dari persepsi masing-masing mempunyai banyak kesamaan atau persamaan masalah yang dialami oleh masing-masing informan. Karena menurut (Walgito, 2003:86) bahwa dalam kelompok tentu mempunyai hubungan antar anggota yang dapat mempengaruhinya, seperti adanya otoritas di dalam kelompok yang dapat menghubungkan antara anggota satu dengan yang lain.

Berdasarkan sajian data, para informan mencoba mencari struktur pada rangkaian alur film *Batas* yang berbeda-beda dalam menampilkan sebuah pesan, akan tetapi dalam penelitian ini alur pada film *Batas* ini akan dianggap sama, yaitu film *Batas* adalah sebuah film yang menceritakan mengenai permasalahan daerah perbatasan, perdagangan manusia dan masalah pendidikan didaerah perbatasan akan tetapi dalam setiap permasalahan yang dimunculkan mengandung sisi nasionalisme.

d. Dalil persepsi yang ke empat

Dalil persepsi yang keempat yaitu mengenai objek atau peristiwa yang berdekatan dalam ruang dan waktu atau menyukai satu sama yang lain, cenderung di tanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama (Rahmat, 2009:60-61), sehingga dalil persepsi yang ke empat ini pada umumnya bersifat struktural dalam

mengelompokkan objek-objek fisik, seperti titik, garis dan balok. Berdasarkan dari sajian data, para informan mencoba mencari struktur terkait penilaiannya yang berbeda-beda. Maka hal ini bisa dilihat dari kepribadian informan dalam menilai film Batas. Kecenderungan yang terjadi pada hal-hal yang berdekatan juga dianggap berkaitan atau mempunyai hubungan sebab dan akibat. Kecenderungan tersebut berdasarkan kesamaan dan kedekatan yang universal. Bisa dilihat dari kepribadian informan setelah menyaksikan film Batas, tanggapan mereka sangat sesuai dengan dalil persepsi yang keempat yaitu objek atau peristiwa yang berdekatan dalam ruang dan waktu atau menyukai satu sama yang lain, cenderung dianggapi sebagai bagian dari struktur yang sama (Rahmat,2009:60-61). Sehingga yang dimaksud dengan objek pada Film Batas adalah bagian yang ada didalam film tersebut, bagian-bagian itu ditampilkan dengan scene atau adegan yang berbeda-beda namun semua bagian itu masih dalam waktu dan ruang yang sama yaitu didalam film Batas. Berdasarkan dari sajian data yang telah dijabarkan diatas, bisa dilihat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa mulai dari budaya, motivasi, kebutuhan dan pengalaman informan pada film Batas yang digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.7
Faktor yang mempengaruhi persepsi informan

No	Informan	Budaya	Motivasi	Kebutuhan	Pengalaman	Keterangan
1	RBE	✓	✓	-	✓	Ada tiga faktor yang diperoleh yaitu dari budaya, motivasi dan pengalaman.
2	RH	✓	-	-	✓	Faktor yang mempengaruhi

						informan adalah budaya dan pengalaman.
3	AN	✓	-	✓	-	Dipengaruhi oleh faktor budaya dan kebutuhan
4	MT	-	✓	-	✓	Ada dua faktor yang mempengaruhi informan yaitu motivasi dan pengalaman.
5	RBB	✓	-	-	✓	Faktor yang mempengaruhi informan yaitu budaya dan pengalaman.

Sumber : Hasil Wawancara pada 19 Juni 2018

Selain menyajikan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi anggota Rumah Bareng Films pada film Batas, penulis ingin menyajikan kategori persepsi informan pada film Batas yang didalam ceritanya mengangkat sisi nasionalisme dan akan menyajikan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi informan. Berikut tabel yang menggambarkan kategori persepsi informan terhadap film nasionalisme sebagai berikut :

Tabel 3.8
Kategori persepsi informan terhadap film Batas yang mengangkat sisi Nasionalisme

No	Informan	Kategori persepsi informan terhadap film nasionalisme	Faktor yang mempengaruhi
1	RBF	Nasionalisme dalam film Batas sudah tervisualisasikan dan pesan nasionalismenya sudah tersampaikan.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti organisasi seni tari yang berkaitan dengan kebudayaan Indonesia. • Background pendidikan Seni Media Rekam.

			<ul style="list-style-type: none"> • Ketua dari komunitas film. • Jam terbang dalam pembuatan film tinggi. • Menjadi sutradara dalam sejumlah film. • Menjadi Dop
2	RH		<ul style="list-style-type: none"> • Informasi diperoleh setelah mengikuti komunitas film. • Menjadi DOP dan Kameramen. • Menjadi wakil ketua dari komunitas film.
3	AN		<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan pengalaman sendiri yaitu setelah mengikuti sejumlah kegiatan yang mengajarkan mengenai seni dan mengikuti komunitas film. • Mengikuti organisasi tari dan musik.
4	MT	Sisi nasionalisme sudah tersampaikan.	<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang mengikuti komunitas film. • Sudah menjadi anggota komunitas film dari awal berdiri. • Background pendidikan bidang Broadcasting • Pernah menjadi scrip.
5	RBB		<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang mengikuti komunitas film • Menjadi Kameramen • Sudah menjadi anggota komunitas film dari awal berdiri • Pernah menjadi Asisten Sutradara.

Sumber : Hasil Wawancara pada 28 Juni 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi informan terhadap film Batas yang mengangkat sisi nasionalisme dalam

ceritanya adalah pengalaman pribadi setiap informan berbeda-beda, latar belakang pendidikan yang beragam, dan organisasi yang diikuti oleh informan berbeda-beda sesuai dengan minat dan keinginan masing-masing informan. Selain itu Komunitas Rumah Bareng Films juga memberikan edukasi dan pengetahuan tentang sisi nasionalisme melalui diskusi dan screening film-film lokal, sehingga edukasi dalam komunitas Rumah Bareng Films ini secara tidak langsung memupuk nilai-nilai nasionalisme pada anggotanya. Dari hal tersebut sudah tentu persepsi yang dibangun oleh masing-masing informan dipengaruhi oleh anggota kelompoknya yang menyebabkan perubahan persepsi pada anggota.